PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES TERAPI PENYEMBUHAN PENYAKIT LUPUS

Studi Kasus pada Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur di Surabaya

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata – 1
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: T-2011/PAI/005
T-2011
005
PAI
NO. REG :
ASAL BUKU :
TANGGAL :

OLEH:

Siti Nasyro Yuli Setioningsih
NIM: D01206083

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

GADJAH MUBELANG
8439407-5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Nasyro Yuli Setioningsih

NIM : D01206083

Judul : Peranan Pendidikan Agama Islam Sebagai Terapi Penyembuhan Penyakit Lupus (Studi Kasus pada Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur di Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 10 Februari 2011

Pembimbing

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag

NIP. 196301231993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Nasyro Yuli Setioningsih** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 24 Februari 2011

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag

NIP.196203121991031002

Ketua,

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag

NIP. 196301231993031002

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I

NIP.197302022007011040

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag

NIP.197111081996031002

Penguji II

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA

NIP.195208121980031006

ABSTRAK

Masalah yang di teliti dalam skripsi ini berjudul: **"PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES TERAPI PENYEMBUHAN PENYAKIT LUPUS (Studi Kasus Pada Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur di Surabaya)"**. Adapun Pendidikan Agama Islam sebagai terapi yaitu dengan menggunakan ibadah spiritual seperti dzikir, sholat, puasa, berwudhu, dan membaca Al-Qur'an.

Rumusan masalah yang dapat diangkat ada tiga macam yaitu pertama: pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai terapi penyembuhan penyakit, kedua: ruang lingkup penyakit lupus, ketiga: peranan Pendidikan Agama Islam sebagai terapi penyembuhan penyakit lupus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, interview dan dokumentasi. Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa "Deskriptif Eksploratif"

Dari analisa tersebut di peroleh kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berperan terhadap terapi penyembuhan bagi penderita lupus. Hal itu dapat dilihat bahwa penderita lupus yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan istiqomah, melakukan ibadah spiritual. Seperti: Dzikrullah, sholat, puasa, berwudhu, dan membaca Al-Qur'an mampu memberikan manfaat praktis bagi para penderita lupus baik secara psikis maupun fisik.

Disarankan bagi penderita lupus agar melakukan kegiatan terapi tersebut secara kontinu dan sungguh-sungguh agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Sehingga akan memperolah kesembuhan seperti yang diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR ISI

COVER DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Definisi Operasional 6

F. Metode Penelitian 8

G. Sistematika Pembahasan 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 17

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 17
2. Dasar Pendidikan Agama Islam 19
3. Tujuan pendidikan Agama Islam 25

B. Pendidikan Agama Islam Sebagai Terapi Penyembuhan Penyakit 29

1. Pengertian Terapi Pendidikan Agama Islam 30
2. Konsep Dasar Terapi Pendidikan Agama Islam 33
3. Tujuan Terapi Pendidikan Agama Islam 40
4. Metode Terapi Pendidikan Agama Islam 41

C. Hal Ikhwal Penyakit Lupus 59

1. Pengertian Penyakit Lupus 60
2. Jenis-Jenis Penyakit Lupus 66
3. Faktor Yang Diduga Sebagai Penyebab Penyakit Lupus 68
4. Dampak Yang Ditimbulkan Setelah Divonis Menderita Penyakit Lupus 69
5. Terapi Penyembuhan Penyakit Lupus Secara Medis 71

D. Peranan Pendidikan Agama Islam Sebagai Terapi Penyembuhan penyakit Lupus 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB III : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 80

1. Sejarah berdirinya Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur..... 80

2. Letak Geografis 81

3. Keadaan Pasien Yang Tergabung dalam Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur 82

4. Struktur Organisasi Yayasan Lupus Indonesia 84

5. Program Kegiatan Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur 85

B. Penyajian Data 86

1. Penyajian Data Dari Hasil Wawancara 86

C. Analisis Data Tentang Peranan Pendidikan Agama Sebagai Terapi Penyembuhan Penyakit Lupus 103

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 108

B. Saran 110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

DAFTAR TABEL

Tabel I Daftar Perbedaan Lupus dan AIDS 49

Tabel II Daftar Gejala Awal Lupus dan Presentase Kemunculannya 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di seluruh dunia, ada jutaan orang yang menderita penyakit *autoimmune*. Dan salah satu penyakit *autoimmune* tersebut adalah lupus. Lupus sejatinya adalah nama umum untuk kelainan yang secara teknis disebut *systemic lupus erythematosus* (SLE). Lupus merupakan penyakit *autoimmune*, bersifat kronik (menahun), dan bukan penyakit menular. Secara sederhana, lupus terjadi ketika tubuh menjadi alergi terhadap dirinya sendiri. Tubuh memiliki sistem kekebalan dengan membuat antibodi yang akan melindungi tubuh dari berbagai serangan penyakit dan menjaga tetap sehat. Pada lupus, produksi antibodi yang seharusnya normal menjadi berlebihan, sehingga dalam penyakit ini kekebalan tubuh justru menyerang sistem kekebalan dan jaringan tubuhnya sendiri.[1]

Saat hasil diagnosis mencatat bahwa seseorang divonis menderita penyakit lupus, Sebagian orang merasa ketakutan dan mencoba menyangkal diagnosis dokter tersebut. Rasa ingin terlepas dari penyakit itupun segera terjadi. Ingin rasanya melarikan diri dari masalah tersebut tapi faktanya penyakit tersebut telah menggerogoti tubuh. Perasaan mulai berkecamuk, merasa bahwa seakan-akan dunia ini telah runtuh dan merasa bahwa hal ini tidak adil. Masa depan yang terentang di depan pun seakan terbang begitu saja.

---

[1] Tiara Savitri. *Aku dan Lupus*, (Jakarta. Puspa Swara, 2005), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Maka timbullah ketakutan pada diri pasien, Ketakutan tersebut membuat penderita lupus semakin depresi. Kondisi tersebut membuat penyakitnya bertambah parah. Karena salah satu penyebab kambuhnya penyakit lupus adalah stress yang berlebihan. Maka dibutuhkan sebuah wadah untuk menaungi dan memperhatikan keberadaan penderita Lupus sebagai sarana untuk memotivasi agar dapat bertahan dalam melawan penyakit tersebut.

Berdasarkan kepedulian terhadap penderita lupus maka beberapa Odapus tergerak membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Lupus Indonesia. Yang mana yayasan ini dapat memberikan motivasi bagi penderita Lupus agar tetap bertahan dalam melawan penyakitnya. Salah satunya dengan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun merasa begitu terpuruk karena menderita penyakit Lupus. Oleh karena itu, ketika kita diuji dengan suatu penyakit maka hendaknya kita selalu bertawakkal kepada Allah. Meyakini bahwa, jika manusia sakit maka Allah SWT yang menyembuhkan. Hal ini sudah dijelaskan di dalam QS. Asy-Syu'ara ayat 80.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: "*Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku,*"

Walaupun telah divonis menderita penyakit lupus, yang hingga kini obatnya belum ditemukan secara medis. Dengan memasrahkan semuanya kepada Allah SWT yang telah memberikan penyakit, maka akan timbul keyakinan bahwa Allah pulalah yang dapat menyembuhkan. Dengan demikian hati dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

perasaan akan menjadi tenang. Perasaan takut dan sedih dapat hilang ketika kita mendekatkan diri kepada Allah.

Pasrah bukan berarti tidak berusaha, pasrah adalah sebuah kondisi jiwa bahwa kita menyerahkan diri kepada Allah SWT. Yang dengan disertai semangat juang dan usaha yang pantang menyerah. Pasrah memberikan ketenangan jiwa dan kedamaian pikiran, karena meyakini bahwa segala permasalahan kita ada dalam genggaman-Nya.[2]

Maka dengan memasrahkan diri akan diperoleh kedamaian, karena menyadari bahwa Allah SWT yang Maha Perkasa, Maha bijaksana, Maha Pengasih, Maha Penyayang dan di atas segalanya yang telah memegang kendali atas semua masalah, atas diri kita, masa depan kita, hidup dan mati kita. Selain itu meyakini bahwa Allah SWT tidak akan memberikan ujian kepada manusia melampaui batas kemampuannya. Dalam Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa segala persoalan pasti ada solusinya, seperti yang terdapat dalam firman Allah surat Luqman ayat 22:

وَمَن يُسْلِمْ وَجْهَهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ ٱسْتَمْسَكَ بِٱلْعُرْوَةِ ٱلْوُثْقَىٰ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ ﴿٢٢﴾

Artinya: "Dan barang siapa menyerahkan diri kepada Allah dan dia berbuat kebaikan, maka sungguh ia berpegang kepada tali yang kukuh. Dan hanya kepada Allah kesesudahan segala urusan".

---

[2] Faiz Zainudin, Ahmad. *Spiritual Emotional Freedom Technique* (Jakarta: PT Arga, 2008), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan ketenangan batin serta memotivasi hidup penderita lupus. Agar tidak menyerah dan terus berusaha untuk sembuh. Hingga kemudian mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan penuh semangat dan tanpa dibayangi rasa takut terhadap penyakit tersebut.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT yaitu dengan melakukan ibadah spiritual seperti: Dzikrullah, shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian hati akan menjadi tenang. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai terapi dalam rangka merehabilitasi penyakit batin dan penyakit fisik. namun harus dilakukan dengan terencana, kesungguhan dan kontinu yang disebut dengan mujahadah dan riyadah, yaitu pembersihan diri melibatkan perangai–perangai dan karakter yang terpuji.[3]

Dengan demikian terapi Pendidikan Agama Islam melalui ibadah spiritual mampu memberikan ketenangan dan ketentraman batin pada penderita lupus. Sehingga metabolisme tubuh menjadi seimbang dan mampu menggerakkan mekanisme didalam tubuhnya untuk melawan penyakit Lupus.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI TERAPI PENYEMBUHAN PENYAKIT LUPUS (Studi Kasus Pada Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur di Surabaya). sehingga hasil penelitian bisa menjadi kontribusi sebagai sarana penyembuhan bagi penderita lupus.

---

[3] Mahjuddin, *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pendidikan Agama Islam sebagai terapi penyembuhan penyakit?
2. Bagaimana hal ikhwal penyakit lupus?
3. Bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam sebagai terapi penyembuhan penyakit lupus?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan yang di lakukan oleh manusia tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, sebab suatu kegiatan tanpa disertai tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan kabur tidak teratur dan tidak terarah. Demikian pula halnya dengan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Agama Islam sebagai terapi penyembuhan penyakit
2. Untuk mengetahui ruang lingkup penyakit lupus.
3. Untuk mengetahui peranan Pendidikan Agama Islam sebagai terapi penyembuhan penyakit lupus.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaannya adalah:

1. Secara teoritis yaitu sebagai sumbangan terhadap pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam. Khususnya sebagai terapi penyembuhan bagi Odapus. Sehingga dapat menjadi wawasan untuk menolong serta memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

motivasi agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa *stres* dan perasaan takut menjalaninya.

2. Secara akademis yaitu sebagai pendukung penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk menolong Odapus.
3. Secara praktis , memberikan sumbangan pada para klinisi untuk menentukan tata laksana terapi pada penyakit Lupus yang kurang maksimal responnya pada terapi konvensional melalui pengobatan medis, dengan terapi yang berbasis Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi penulis: sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Tarbiyah.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang judul skripsi ini, maka perlu penulis memberikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, antara lain:

"Peranan" : Sesuatu yang menjadi bagian atau wewenang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal[4]

"Pendidikan Agama Islam" : Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[5]

---

[4] Poerdarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sini yaitu suatu proses untuk menyembuhkan penyakit lupus melalui media Pendidikan Agama Islam.

"Terapi" : Pengobatan atau cara pengobatan[6]

Yang dimaksud terapi disini adalah alternatif pengobatan yang digunakan untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit.

"Lupus" : Adalah sebuah jenis penyakit kronis (menahun) yang juga disebut sebagai penyakit *autoimmune* (menyerang kekebalan tubuh) sehingga tubuh tidak dapat membedakan substansi asing dengan sel / jaringan sendiri.

"Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur" : adalah suatu yayasan sosial non profit di bidang kesehatan sebagai wadah bagi komunitas *odapus* (orang dengan lupus), keluarga maupun relawan untuk mendapatkan informasi, penyuluhan kesehatan,

---

[5] Dra. H. Suhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), 25

[6] Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), 746

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

serta *sharing* mengenai penyakit lupus yang terletak di Jawa Timur kota Surabaya.

F. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.[7] Karena itu metodologi penelitian ini membahas konsep teoritik berbagai metode yang digunakan.

Atas dasar pengertian diatas, maka dalam hal ini akan dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian sebagai landasan operasional.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, jika ditinjau dari segi pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang membutuhkan perangkat empirik untuk mengindai secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada.[8] Penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala–gejala yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dari latar alami yang memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu bentuk laporan penelitian ini disusun dalam

---

[7] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 7

[8] *Ibid*, hlm 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh dengan keotentikan.[9]

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang terdiri dari uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi social. Secara umum, Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "how" atau "why", bila penulis hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.[10]

Apabila dikorelasikan dengan masalah yang diteliti, yakni Peranan Pendidikan Agama Islam Sebagai Terapi Penyembuhan Penyakit Lupus (studi kasus pada Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur di Surabaya), maka penelitian ini hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan data yang ada di lapangan.

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial

---

[9] Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2004), 9

[10] Robert K.Yin, *Studi Kasus*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003),70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat-tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, partisipan atau informan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik yang sering digunakan untuk menentukan sampel yaitu:

a. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu mengenai masalah yang akan diteliti.
b. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Dalam proses penentuan sample, tidak dapat ditentukan berapa besar jumlah sampel. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf *"redundancy"*, Yaitu datanya telah jenuh dan tidak lagi memberikan informasi yang baru.[11]

Pada penelitian ini yang menjadi nara sumber adalah pasien, relawan serta pengurus Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur. Khususnya pasien yang dikatagorikan *survive* dan aktif dalam kegiatan komunitas Odapus di Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur.

---

[11] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.* (Bandung: ALFABETA, 2008), 300

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data dalam penelitian ini ada dua kelompok, yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif.

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat di selidiki secara tidak langsung dan tidak dapat di hitung.[12] Menurut Bogdan dan Tailor mendefinisikan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata–kata tertulis atau lisan bagi orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.[13]Yang meliputi, data tentang latar belakang obyek penelitian dan data tentang hasil interview dengan *Odapus.*

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang di selidiki secara langsung dan dapat di hitung yang meliputi, jumlah pasien, jumlah relawan dan Pengurus, jumlah sarana dan prasarana.

b. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data antara lain bersumber dari :

---

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), 66

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet XXI, 2005), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.

1) Library Research

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca, mengkaji, dan menganalisa berbagai referensi, buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen, serta informasi-informasi lainnya (yang berhubungan dengan permasalahan penelitian) untuk dijadikan rujukan yang lebih mendasar atau rasional serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[14]

2) Field Research

Yaitu mencari data dengan cara terjun secara langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang segala sesuatu yang diteliti.[15] Data ini diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung di lapangan serta hasil interview dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian yaitu pengelola Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur dan *Odapus* (orang dengan lupus) yang sedang sudah dikategorikan *survive.*

4. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara untuk memperoleh bahan–bahan yang relevan. Karena baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik pengumpulan data. Agar dalam penelitian ini memperoleh data yang valid, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

---

[14] *Ibid.*

[15] Mardalis, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.a

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.[16]

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dengan pengamatan dan mendengarkan secara langsung tentang kondisi, dan situasi yang dialami oleh penderita lupus.

b. Metode Interview

Interview merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan responden (informen) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (pedoman wawancara).[17]

Penggunaan metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari pengurus, relawan, *Odapus* dan respon lain yang terkait dalam aktifitas terapi tersebut

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen, catatan, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[18]

Metode ini di gunakan untuk mencari data mengenai sejarah berdirinya YLI Cabang Jawa Timur di Surabaya, letak geografis, struktur

[16] Prof. Drs. Soetrisno Hadi, *Metodhologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136
[17] *Ibid*, 193
[18] *Ibid.* 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

organisasi, program kegiatan, sarana dan prasarana serta penyuluhan terhadap Odapus.

5. Teknik Analisa Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diasah. Yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan. Analisa adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori serta mencari hubungan berbagai konsep.[19]

Dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif eksploratif yaitu data yang dilakukan dengan pelacakan terhadap sumber-sumber data yang ada di lapangan yang berkaitan dengan judul skripsi kemudian menganalisa data tersebut dalam bentuk tulisan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada kegiatan mereduksi data ini, penulis melakukan pengolahan data dengan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data dalam sebuah konsep atau tema tertentu. Kegiatan ini dilakukan oleh penulis secara terus-menerus oleh penulis selama melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar penulis dapat megembangkan data yang diperoleh dari sumber penelitian

[19] Sanapiah Faisal, *Format – format Analisa Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

b. Pengorganisasian Data-data dalam kelompok (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data, penulis melakukan display data yaitu mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh secara sistematis sehingga mudah untuk difahami dan disimpulkan.

c. Penerapan dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Pada tahap ini, penulis membuat kesimpulan dan penerapan berdasarkan data-data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menjamin kevalidan dan keabsahan penelitian.[20]

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini diklarifikasikan menjadi empat bab yang terbagi menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan, sehingga antara yang satu dengan yang lainnya tidak dapat saling melepaskan. Hal ini di maksudkan agar permasalahan-permasalahan yang di rumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

[20] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

Bab kedua tinjauan seputar ruang lingkup tentang pendidikan agama Islam meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai terapi penyembuhan penyakit, yaitu meliputi pengertian. Berikutnya mengenai Pendidikan Agama Islam sebagai terapi penyembuhan penyakit, yang meliputi konsep dasar terapi Pendidikan Agama Islam, tujuan terapi Pendidikan Agama Islam, metode terapi Pendidikan Agama Islam. Tinjauan tentang Penyakit Lupus, yang meliputi pengertian penyakit lupus, jenis-jenis penyakit lupus, faktor yang diduga sebagai penyebab penyakit lupus, dampak yang ditimbulkan akibat divonis menderita penyakit lupus, terapi penyembuhan penyakit lupus melalui medis. Peranan Pendidikan Agama Islam sebagai terapi bagi penyembuhan penyakit lupus.

Bab ketiga menjelaskan laporan hasil penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa timur di Surabaya, letak geografis, keadaan pasien yang tergabung dalam Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur, struktur organisasi Yayasan lupus Indonesia cabang Jawa Timur, program kegiatan Yayasan Lupus Indonesia kemudian penyajian data dan Yang terakhir yaitu analisis data.

Bab empat merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan agama. Pendidikan *(paedagogie)* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais", artinya anak, dan "again" diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan *(paedagogie)* artinya bimbingan yang diberikan pada anak.[21]

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pengubahan tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[22]

Sedangkan menurut *Crow and Crow* pendidikan adalah proses pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*) dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.[23]

Menurut ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk mamajukan pertumbuhannnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran

---

[21] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), 69

[22] Muhaimin A. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 126

[23] Wasty Soemanto dan Henryat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(intelek) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didikan selaras dengan dunianya. [24]

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[25]

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Muhaimin dkk adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

---

[24] Ibid. 11

[25] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[26]

Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[27]

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapannya oleh pendidikan terhadap peserta didik untuk mengarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang utuh yang mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan juga akan mengarahkan manusia dalam kehidupan yang lebih baik yang nantinya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

2. Dasar –dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa dasar adalah pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).[28] Dasar itu sendiri mengandung pengertian sebagai berikut:

---

[26] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 1

[27] Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), 23

[28] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber dan sebab adanya sesuatu

b. Proposisi paling umum dan makna paling luas yang dijadikan sumber pengetahuan, ajaran atau hukum.[29]

Dasar pasti ada dalam suatu bangunan. Tanpa dasar, bangunan tidak akan ada. Pada pohon, dasar adalah akarnya. Tanpa akar, pohon itu mati; dan ketika sudah mati, bukan pohon lagi namanya melainkan kayu.[30] Betapa pentingnya sebuah akar bagi pohon, apabila tidak ada akar maka pohon pun juga tidak ada.

Begitu juga dengan pendidikan agama yang memerlukan sebuah dasar untuk dijadikan sebuah landasan. Oleh karena itu dasar harus mempunyai nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan seseorang pada aktifitas yang dicita-citakannya. Pendidikan Agama yang disini difokuskan pada Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan agama itu dihubungkan dengan Islam

Selain itu yang lebih penting lagi adalah bagaimana "akar" tersebut bisa menjadi kokoh sehingga pendidikan itu teguh berdirinya dan tujuannya bisa jelas dan tegas serta tidak mudah untuk ditumbangkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar.

---

[29] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 29
[30] Ibid. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan hal diatas, maka pelaksanaan pendidikan agama yang diberikan kepada anak keluarga muslim harus mengarah pada dasar yang telah ada, yaitu sesuai dengan syariat Islam. Karena kita berada dalam negara Indonesia, maka kita menggunakan dasar-dasar pendidikan yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, Al-Maslahah Al-Mursalah, Istihsan, Qias dan sebagainya.[31] Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam sama dengan dasar pendidikan agama yang kedua yaitu dasar religius. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan dasar pelaksanaan pendidikan agama yang di dalamnya di khususkan pada pendidikan agama Islam.

a) Dasar dari Al-Qur'an

Dasar Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agama yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

---

[31] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah : Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak.[32]Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dan ayat yang meenunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl (16): 125).*[33]

Selain itu di dalam Al-Qur'an, juga terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu diantaranya dalam surat Luqman ayat 12–19 yang menjelaskan

---

[32] Tim Penyusun , *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), 19

[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: PT Toha Putra, 1989), 421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai prinsip-prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah Iman, Akhlak, Ibadah, Sosial dan ilmu pengetahuan.[34] Salah satu ayat dari surat Luqman ayat 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai Anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman (31):13)*[35]

Menurut Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa Al-Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang dibahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang dibutuhkan setiap manusia. Meskipun demikian hubungan ayat-ayatnya dengan pendidikan tidak semuanya sama. Dengan kata lain hubungannya dengan pendidikan ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.[36]

Dari beberapa keterangan di atas jelas bahwa pada dasarnya Al-Qur'an telah membahas berbagai persoalan mengenai hubungannya dengan Iman dan Syari'ah. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan tujuan hidup dan nilai sesuatu kegiatan atau amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan pendidikan tersebut.

---

[34] Tim Penyusun *Ilmu Pendidikan*... 20
[35] Depag RI, *Al-Qur'an*... 654
[36] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* ...38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan Islam. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam harus berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad yang disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.[37]

b) As-Sunnah

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.[38]

Sunnah berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an, namun pengalaman ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an sering kali sulit terlaksana tanpa penjelasannya. Karenanya, Allah memerintahkan kepada manusia untuk mentaati hasil dalam kerangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama' memandang sunnah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.[39]

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman An-Nahlawi, sunnah mempunyai dua faedah yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat dalam Al-

---

[37] Tim Penyusun, *Ilmu Pendidikan*... 20
[38] Ibid. hal. 20
[39] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* ... 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya serta menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktikkan.[40]

Banyak tindakan mendidik yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dalam pergaulannya bersama para sahabatnya. Beliau menganjurkan agar pembicaraan yang diarahkan kepada orang lain hendaknya disesuaikan dengan tingkat kemampuan berfikir mereka. Beliau memperhatikan setiap orang sesuai dengan sifatnya: laki-laki atau perempuan, tua maupun muda dan lain-lain.[41]

Selain itu sunnah juga berisi Aqidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya serta untuk membina umat menjadi guru dan pendidik utama.

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran untuk berkembang. Itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.[42]

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan

---

[40] Ibid ., 43
[41] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* ...44
[42] Tim Penyusun, *Ilmu Pendidikan*... 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan. Tanpa adanya tujuan maka tujuan yang akan dicapai menjadi kabur dan tidak jelas.

Demikian pula dengan Pelaksanaan Pendidikan Agama, harus memiliki tujuan yang akan dicapai, karena tujuan itu sangat penting. Menurut Ahmad D. Marimba, ada empat tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai berikut:

a) Tujuan berfungsi mengakhiri usaha

b) Tujuan berfungsi mengarahkan usaha

c) Tujuan berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain

d) Tujuan berfungsi memberi nilai (sifat) pada usaha itu.[43]

Menurut Zuhairini, dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama adalah "membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara".[44]

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaanya.[45] Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

[43] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 45-46

[44] Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama,* (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah, 1983), 45

[45] Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* (Jakarta: Ruhama, 1995), *35*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku". (Q.S. Adz-Dzariyat (51): 56).*[46]

Dari segi bentuk dan sasarannya, tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan mejadi empat macam:

1. Tujuan pendidikan jasmani (Al-Ahdaf Al-Jismiyah)

   Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah dibumi melalui ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (Al-Qawi).

2. Tujuan pendidikan rohani (Al-Ahdaf Al-Ruhaniyah).

   Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an (Al-Qur'an (3):19)

3. Tujuan pendidikan akal (Al-Ahdaf Al-'Aqliyah).

   Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan Iman kepada sang pencipta.

4. Tujuan pendidikan sosial (Al-Ahdaf Al-ijtima'iyah).

   Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.[47]

---

[46] Depag RI, *Al-Qur'an...* 862

[47] Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam,*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 383-384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari keterangan diatas, maka tujuan pendidikan agama dapat diperjelas dalam bagian-bagian sebagai berikut:

a) Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan didalam hadits Nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa Islam itu dibangun atas dasar lima pilar. Lima pilar tersebut adalah:
   1. Pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya.
   2. Mendirikan shalat
   3. Menunaikan zakat
   4. Puasa dalam bulan Ramadhan
   5. Melaksanakan ibadah haji (Hadits riwayat bukhori dan muslim dari ibnu umar).

b) Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.

c) Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlak terpuji), yang kita kelompokkan dalam dua kategori yaitu: 1) Dalam hubungan manusia dengan orang lain untuk kepentingan dirinya dan kepentingan umat, seperti berbakti kepada kedua ibu bapak. 2) Sayang kepada orang yang lemah dan kasih sayang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap hewan, misalnya memberi minum hawan yang sedang kehausan dan lain-lain.[48]

Dengan demikian maka tujuan Pendidikan Agama Islam itu sangat kompleks. Bimbingan serta membentuk manusia yang benar dan teguh imannya harus tercipta dengan baik. Dalam hubungan dengan yang lainpun harus dilandasi dengan iman dan akhlak yang terpuji, supaya manusia itu menjadi insan kamil, insan kaffah, dan sadar bahwa manusia merupakan hamba dan khalifah Allah dimuka bumi ini. Oleh karena itu, tujuan Pelaksanaan pendidikan agama harus jelas supaya terbentuk manusia yang jelas pula.

B. Pendidikan Agama Islam sebagai Terapi Penyembuhan Penyakit

Dalam setiap perjalanan hidup manusia, senantiasa dipertemukan pada tiga kondisi dan situasi yakni sehat, sakit atau mati. Sebagian manusia memandang sehat dan sakit secara berbeda. Pada kondisi sehat, terkadang melupakan cara hidup sehat dan mengabaikan perintah Allah SWT, sebaliknya pada kondisi sakit dianggapnya sebuah beban penderitaan, malapetaka dan wujud kemurkaan Allah SWT kepadanya. Padahal, Allah SWT memberikan suatu ujian kepada hambanya pasti ada hikmah dibalik itu semua.

Selain itu, Allah SWT juga memberikan kemudahan-kemudahan dibalik kesulitan yang dialami oleh manusia. Maka manusia diharuskan untuk berikhtiar dan berdoa kemudian bertawaqkal kepada-Nya agar memperoleh jalan keluar atas

---

[48] Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam*... 36-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang menimpanya. Khususnya dalam usaha menemukan obat untuk penyakit yang diderita. Adapun beberapa solusi yang ditawarkan yaitu melalui Pendidikan Agama Islam sebagai terapi suatu penyakit.

1. Pengertian Terapi Pendidikan Agama Islam

Istilah terapi mempunyai pengertian yang cukup banyak, terutama istilah ini dipergunakan dalam berbagai bidang operasional ilmu empiris, seperti psikiatri, psikologi, bimbingan dan penyuluhan juga kedokteran. Secara harfiah terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.[49]

Secara umum, kata agama (bahasa Indonesia) dapat disejajarkan dengan *religion* (bahasa Inggris), dan *al-din* (bahasa Arab). Menurut W.J.S. Poerwadarminta, agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.[50]

Sementara itu para ahli ilmu jiwa, agama difahami sebagai berikut: Fazer, mendefinisikan agama sebagai upaya mencari keridhaan atau kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, yaitu kekuasaan yang diyakini manusia dapat menahan dan menekan kekacauan kehidupan manusia. Sementara menurut James Martineau, agama adalah kepercayaan kepada yang hidup abadi, dimana diakui dengan pikiran dan kemauan Tuhan, ala mini diatur dan

---

[49] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Edisi II, 1996), 388
[50] Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelakuan manusia diperbuat. Sedangkan bagi Martegart, agama adalah suatu keadaan jiwa, atau lebih tepat keadaan emosi yang berdasarkan kepercayaan akan keserasian diri kita dengan alam semesta.

Kelihatannya setiap ahli mendefinisikan agama berbeda-beda. Begitu pula menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa ada sesuatu yang lebih tinggi dari manusia.[51]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat dari makna terdalam agama adalah ketundukan atau keterikatan kepada yang Maha Kuasa. Melalui ketundukan dan ikatan inilah secara spiritual manusia dimungkinkan dapat meningkatkan hidupnya untuk tunduk dan patuh kepada yang Maha Kuasa. Sehingga manusia selalu bisa berjalan sesuai dengan fitrahnya dan mampu mengatasi keterbatasan yang dimiliki.

Kata Islam berasal dari bahasa Arab, *aslama, yuslimun, Islaman*, yang memiliki beberapa arti, yaitu: melepaskan diri dari penyakit lahir dan batin, kedamaian dan keamanan, ketaatan dan kepatuhan.[52] Sementara Zuhdi, memilih penjelasan etmologis, yaitu mengartikan terminologi Islam dengan "keselamatan, perdamaian, dan penyerahan diri kepada Tuhan."[53]

---

[51] Sholeh, *Bertobat Sambil Berobat*, (Jakarta: Hikmah, 2008), 22

[52] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Holve, 1998)

[53] Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam, Akidah*, Jilid III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988) 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Attas mendefinisikan Islam dengan "penyerahan diri kepada Tuhan" hal itu menggambarkan bahwa keberislaman terjadi secara aktif, penuh inisiatif dari seorang manusia sebagai hamba. Seorang Muslim adalah seorang hamba yang menyerahkan dirinya kepada Allah SWT tanpa paksaan yang berasal dari ketundukan hati yang kemudian dinyatakan secara lahiriyah.[54]

Islam sebagai *din* (agama), merupakan suatu sistem yang bersifat universal yang meliputi realitas kehidupan. Islam mencakup tata aturan kehidupan bagi pemeluknya. Islam juga merupakan keyakinan, akidah, ibadah yang benar lagi lurus.[55] Islam juga memberikan solusi atas sebuah permasalahan dengan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sedangkan kata Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dari masing-masing pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terapi Pendidikan Agama Islam adalah suatu penyembuhan penyakit baik fisik maupun psikis dengan nuansa keIslaman yaitu menggunakan unsur ibadah spiritual atau dengan ajaran agama Islam dalam teknik penyembuhannya.

Fazlur Rahman juga berpendapat istilah pengobatan spiritual terdapat dua makna yang berbeda: pertama bermakna keyakinan pada pengobatan

---

[54] M. Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, (Bandung: Pustaka, 1989)
[55] Said Hawa, *Jalan Ruhani*, (Bandung: Mizan, 1997), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual etis atau psikologis terhadap penyakit, baik fisik maupun psikis (spiritual). Kedua bermakna keyakinan bahwa penyakit, terutama penyakit mental atau gangguan jiwa, disebabkan oleh kekuatan supranatural.[56]

2. Konsep Dasar Terapi Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menjelaskan mengenai konsep dasar terapi Pendidikan Agama Islam, perlu dibahas mengenai hakikat Manusia. Karena, pada dasarnya terapi tersebut dilakukan sebagai usaha untuk menyembuhkan penyakit pada diri manusia. Baik itu penyakit fisik maupun penyakit psikis.

Manusia pada hakikatnya terdiri dari dua subtansi, yaitu fisik dan psikis. Subtansi fisik adalah subtansi material, tidak berdiri sendiri, berbentuk komposisi, tidak kekal dan berada dalam alam jasad. Sedangkan subtansi psikis adalah subtansi immaterial, berdiri sendiri, tidak berbentuk komposisi, mempunyai daya mengetahui dan menggerakkan, kekal dan berasal dari dunia metafisik. Fisik dan psikis berhubungan ketika terjadinya percampuran antara sel benih laki-laki dan sel telur perempuan. Keduanya berpisah, bersamaan dengan datangnya kematian.[57]

Di dalam pandangan Islam manusia tersusun dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani. Jasmani adalah bentuk fisik atau lahiriah manusia, yang sering disebut dengan raga (*al-jism*). Sedangkan rohani adalah hakikat dan subtansi manusia yang sering disebut jiwa atau ruh (*al-nafs* atau *al-ruh*).

---

[56] Fazlur Rahman, Etika Pengobatan Islam, (Bandung: Mizan, 1999)
[57] Sholeh, *Bertobat Sambil Berobat,* (Jakarta: Hikmah, 2008), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jiwalah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan jiwa manusia bias merasa, berfikir, berkemauan, dan berbuat lebih banyak. Keselamatan dan kebahagiaan manusia tergantung pada keadaan jiwanya.

Untuk menunjuk kepada pengertian jiwa atau spiritual, dalam Islam dijumpai empat istilah pokok yaitu *al-qalb, al-ruh, l-nfs, dan al-'aql*. Keempat istilah itu ditinjau dari segi fisik memiliki perbedaan arti, dan masing-masing istilah memiliki dua arti, yaitu arti khusus dan arti umum.

Pertama, *al-qalb* atau "kalbu", menurut Imam Ghazali kalbu memiliki dua makna, pertama dalam arti jasmani kalbu menunjuk pada organ tubuh yang di sebut jantung yang letaknya di dada kiri manusia yang merupakan sentral dari aktifitas jasmani manusia. Sedang gambaran kalbu kedua, menunjukkan sesuatu yang indah, yaitu hakekat manusia yang merasa, mengetahui dan mengenal yang disebut "hati nurani", yang dalam kehidupan sehari-hari selalu banyak dikaitkan dengan aspek "rasa" yang sifatnya berubah-rubah sehingga segala sesuatu yang terjadi pada diri manusia berpangkal pada kalbu.[58]

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam arti fisik kalbu adalah jantung, berupa segumpal daging berbentuk lonjong, terletak dalam rongga dada sebelah kiri. Sedangkan dalam arti metafisik dinyatakan sebagai karunia illahi yang halus (lathifah), bersifat ruhanih dan ketuhanan

[58] Bastaman H.D, *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psiko Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet III, 2001), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(rabbaniah) yang ada hubungannya dengan jantung. Kalbu yang halus dan indah inilah hakikat kemanusiaan yang mengenal dan mengetahui segalanya, serta menjadi sasaran perintah, cela, hukuman dan tuntutan Tuhan.

Kedua, *al-ruh* atau "ruh". Ruh mempunyai dua makna yaitu jizim atau jasad halus yang bersumber dari rongga hati jasmani[59]. Ruh merupakan dimensi ketuhanan dalam diri manusia yang memungkinkan manusia dapat mencapai derajat yang tinggi dan dapat berhubungan langsung dengan Tuhan.

Untuk mengetahui wujud dan bentuk dari ruh merupakan urusan Tuhan, sesuai dengan Al Qur'an surat Al-Isra' ayat 85.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya: *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit"*. (Q.S. Al-Isra': 85)

Tetapi keberadaan ruh dapat dibuktikan dengan gejalanya, ruh memberikan kehidupan seluruh anggota tubuh manusia, termasuk menggerakkan denyut jantung untuk memompa darah, sehingga mengalir ke seluruh tubuh, lalu kembali ke jantung, dikarenakan adanya nyawa, karena itu nyawa adalah identik dengan kehidupan manusia[60] .

---

[59] Hawwa Said, Jalan Ruhani: *Bimbingan Tasawuf Untuk Para Aktivis Islam*, (Bandung; Mizan, 1997) hal. 45

[60] Mahjuddin, *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna kedua yaitu, ruh merupakan perasaan halus (*lathifah*) manusia yang tahu dan mengerti[61], dan mampu menetapkan tujuan hidup yang tinggi dan menyempurnakan kemanusiaan dengan kecenderungan pada sumber nilai luhur sehingga ruh merupakan sumber akhlak yang mulia dalam diri manusia[62].

Ketiga, *al-nafs* atau "nafsu", menurut Al-Ghazali nafsu memiliki dua makna: Pertama nafsu-nafsu rendah yang erat kaitannya dengan raga dan kejiwaan seperti dorongan agresif dan dorongan erotik yang keduanya di miliki oleh hewan dan manusia. Kedua nafsu Mutmainnah yang halus, suci dan tenang yang di undang Tuhan sendiri dengan lembutnya untuk masuk dalam surga-Nya.[63]

Nafsu pada makna pertama dapat menjadi sumber malapetaka dan kekacuan bila tidak dikendalikan dengan baik. Sedangkan nafsu dalam arti kedua adalah dorongan untuk berbuat kebaikan dan kebenaran. Oleh karena itu agar nafsu selalu dalam naungan kebenaran, maka manusia harus selalu beristiqamah atau berteguh pendirian terhadap Allah SWT, selalu ikhlas dalam setiap amal.

Keempat, *al-'aql* atau "akal" Akal dalam pengertian Islam, bukan otak melainkan daya berfikir yang terdapat dalam jiwa manusia. Akal dalam Islam merupakan ikatan dari tiga unsur; Pikiran, perasaan dan

---

[61] Hawwa Said, *Jalan Ruhani* ..., 145
[62] Toyyibi, *Psikologi Islam,* (Surakarta: MD. Univ Press,2000), 94
[63] Bastaman H.D, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan.[64] Akal memungkinkan manusia menyadari, memperoleh pengetahuan dan berhubungan dengan kehidupan dunia sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan panca indra, oleh karena itu dapat di katakana bahwa akal merupakan "Pusat Control" segala kegiatan manusia yang berhubungan dengan dunia luar, termasuk kegiatan sains dan teknologi. Jadi akal manusia memiliki kesadaran rasional dapat melakukan pemilihan antara yang benar dan yang salah.

Jadi akal dapat diartikan sebagai daya berfikir atau potensi intelegensi yang dimiliki manusia, sehingga dapat membedakan manusia dengan makhluk lain.

Dari semua penjelasan mengenai hakikat manusia diatas dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan hidup apabila kedua unsur yaitu jasmani dan rohani masih berintegrasi.

Dengan kata lain, manusia merupakan kesatuan antara jasmani dan rohani. Keselarasan kedua unsur tersebut melahirkan keseimbangan atau *homeostasis.* Gangguan *homeostasis* karena berbagai sebab dapat menimbulkan penyakit, baik penyakit fisik maupun psikis.[65]

Dalam ilmu *patologi* (ilmu penyakit) dan *etiologi* (penyebab penyakit) ada yang dinamakan somatopsikis (penyakit fisik yang disebabkan oleh penyakit kejiwaan) dan ada pula psikosomatis (penyakit

---

[64] Ancok Djamaluddin dan Suroso F.N, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, Cet IV,2001), 98

[65] Meridian, *Indonesia Journal of Acupuncture*, (Surabaya: PAKSI DPD Jawa Timur, 1997), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejiwaan yang disebabkan oleh penyakit fisik). Keduanya bisa terjadi bolak-balik karena saling mempengaruhi. Oleh karena itu, apabila seseorang sehat fisiknya bisa mempengaruhi terhadap kesehatan rohaninya, atau seseorang yang sehat rohaninya bisa mempengaruhi kesehatan fisiknya. Begitu pula sebaliknya, seseorang yang sakit fisiknya bisa mempengaruhi kesehatan rohaninya, atau seseorang yang sakit rohaninya bisa mempengaruhi kesehatan fisiknya.

Ditemukan oleh para ahli bahwa timbulnya penyakit sebenarnya diawali akibat stres. Sekali lagi, Al-Qur'an ikut berperan mengungkapkan hal ini. Semua persoalan bisa diselesaikan dengan beriman kepada Allah kemudian berserah diri. Karena dengan mendekatkan diri kepada Allah, hati (jiwa) menjadi tenang dan tentram. Dengan ketenangan batin, hormon-hormon dalam tubuh akan mempengaruhi metabolisme serta menyebabkan imunitas terhadap serangan penyakit. Sebagaimana dijelaskn dalam QS Al-Baqarah (2) : 9-10 dan QS Al-Isra' (17):

يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَمَا يَخۡدَعُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمۡ وَمَا يَشۡعُرُونَ ۝٩ فِي
قُلُوبِهِم مَّرَضٞ فَزَادَهُمُ ٱللَّهُ مَرَضٗاۖ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمُۢ بِمَا كَانُواْ يَكۡذِبُونَ ۝١٠

Artinya: "*Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang beriman, padahal merekahanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka yang pedih disebabkan mereka berdusta*". (QS. Al-Baqarah 9-10)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Artinya: "*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi diri kamu sendiri; dan jika kamu beruat jahat, maka (kejahatan)itu bagi dirimu sendiri, dan apabila dating saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kau dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.*" (QS. Al-Isra': 7)

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa semua persoalan hati akan berpulang kepada kita. Kalau kita tidak berbuat ikhlas atau bersikap munafik, maka gejala ini menunjukkan kita terkena penyakit jiwa. Dan adanya penyakit jiwa akan menyebabkan munculnya penyakit-penyakit lainnya (fisik).

Jadi konsep dasar terapi pendidikan agama Islam ini adalah dengan meningkatkan keimanan kepada Allah, akan menimbulkan ketentraman dan ketenangan batin. Karena pada dasarnya dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat pula. Sementara itu dalam perkembangan ilmu pengetahuan telah dilakukan penelitian oleh para ahli bahwa ibadah spiritual merupakan suatu cara untuk memperoleh kesehatan dalam arti seluas-luasnya dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Dengan spiritualitas, seseorang diharapkan dapat memperoleh ketentraman dan ketenangan, yang membuat tubuh kembali menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbang. Keseimbangan di dalam tubuh yang disebabkan ketentraman jiwa, lebih jauh bisa menggerakkan satu mekanisme internal di dalam tubuh untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

3. Tujuan Terapi Pendidikan Agama Islam

Setiap terapi atau pengobatan yang dilakukan memiliki tujuan agar sembuh dari penyakit yang diderita. Dari konsep–konsep dasar yang telah dikemukakan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan tujuan terapi Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Membersihkan kalbu dari penyakit–penyakit, baik penyakit yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri (membebaskan diri dari keakuan), dengan manusia yang lain dan alam semesta.
b. Meningkatkan derajat dari nafs untuk mencapai tujuan penyempurnaan diri (*insan kamil*), karena diri yang sempurna itu tidak akan pernah tercapai, maka usaha ini merupakan proses terus–menerus.
c. Menumbuhkan sifat, sikap dan perbuatan yang baik (akhlaqul karimah)
d. Meningkatkan seluruh potensi untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi.
e. Memberikan ketentraman dan ketenangan batin

Dengan demikian tujuan terakhir terapi Pendidikan Agama Islam adalah memberikan ketentraman dan ketenangan batin agar secara psikologis seseorang yang dinyatakan sakit tidak lagi mengalami depresi atau tekanan batin. Keadaan jiwa yang tentram dan tenang dapat membuat tubuh menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seimbang. Sehingga penyakit yang diderita menjadi berangsur-angsur sembuh dan dapat menjalankan kembali potensi yang dimiliki sebagai manusia yang sehat jasmani maupun sehat rohaninya.

4. Metode Terapi Pendidikan Agama Islam

Metode terapi Pendidikan Agama Islam ini digunakan dalam rangka merehabilitasi penyakit batin dan penyakit fisik namun, harus dilakukan dengan terencana, kesungguhan dan kontinu. Terapi tersebut berupa ibadah spiritual, dengan ibadah spiritual akan memperoleh ketenangan. Dalam ketenangan bukan hanya memberikan kekuatan secara batin tapi dapat pula memberikan kekuatan secara lahiriah. Bahkan dampak positifnya yaitu memberikan keseimbangan pada tubuh sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan.

Di dalam ilmu kedokteran, terapi Pendidikan Agama Islam tersebut dapat diterangkan melalui ilmu kedokteran holistik. Pengertian holistik adalah memikirkan manusia sebagai kesatuan fungsional atau berhubungan dengan konsep manusia sebagai kesatuan fungsional. [66] Dalam kaitannya dengan kesehatan holistik, yaitu sistem kedokteran yang mempertimbangkan individu secara keseluruhan, tanggung jawabnya atas kesejahteraannya sendiri dan keseluruhan pengaruh sosial, psikologis, lingkungan yang

[66] Tim penerjemah EGC, *Kamus Kedokteran Dorland*, Edisi 26, (Jakarta : 1996), 858

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh terhadap kesehatan, termasuk nutrisi, olahraga dan relaksasi mental.[67]

Ilmu kedokteran holistik mempunyai ciri khusus , yaitu: *pertama,* melihat tubuh manusia sebagai sistem yang saling berkaitan satu sama lain. *Kedua,* ilmu kedokteran holistik sangat percaya pada kemampuan diri kita untuk menyembuhkan dirinya sendiri dengan kemampuan mental. Seseorang yang memiliki kepribadian kuat, dengan menggerakkan kemampuan mentalnya bisa membantu penyembuhan penyakit fisiknya. *Ketiga,* ketentraman jiwa dapat membuat kondisi tubuh menjadi seimbang. Dengan demikian dapat menggerakkan mekanisme dalam tubuhnya untuk menyembuhkan penyakit-penyakit.[68]

Adapun terapi Pendidikan Agama Islam yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan penyakit, baik penyakit fisik maupun penyakit psikis adalah ibadah spiritual berupa dzikrullah, shalat, puasa, wudhu, dan membaca Al-Qur'an.

a. Metode Dzikrullah

Di dalam sebuah Ayat Al-Qur'an dijelaskan apabila melakukan sesuatu ibadah mengingat Allah atau *dzikrullah* akan memperoleh ganjaran yaitu ketenangan dan ketentraman hati. Hal itu mengandung

[67] *Ibid*, hlm. 818
[68] Sholeh, *Bertobat Sambil Berobat*, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terapi potensial yang berpengaruh pada kesehatan fisik maupun psikis. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah QS. Ar-Ra'du: ayat 28

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*

Secara sederhana, hal diatas dapat dirumuskan, bila kita ingin mendapatkan rasa tenang dan tentram, maka dekatilah Dia yang Maha tenang dan Maha tentram, agar terimbas sifat itu kepada kita.

Dzikrullah mempunyai dua makna, pertama arti secara umum dzikrullah berarti perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti, tasbih, tahmid, tamjid, shalat, membaca Al-Qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan. Kedua arti secara khusus dzikrullah berarti menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dengan memenuhi tata tertib, metode, rukun dan syaratnya. Dzikrullah adalah benar–benar perintah Allah dan Rasul-Nya, dan bukan ciptaan atau diadakan oleh manusia.[69]

Dzikir banyak jumlahnya, yang paling ringan tetapi paling berat bobotnya adalah tasbih, tahmid, tahlil, takbir, dan istighfar.

---

[69] Bastaman H.D, *Integrasi Psikologi*...,157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasbih berasal dari kata *sabbaha, yusabbihu*, menjadi *tasbihan* yang berarti berenang melintasi perjalanan yang di antaranya terdapat air. Ini dapat diartikan orang berdzikir mencari ridha Allah. Menurut syara' mensucikan Allah dengan membaca "*Subhanallah*" seperti dalam Al-Quran surat Ath-Thuur ayat: 43.[70]

أَمْ لَهُمْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *"Ataukah mereka mempunyai Tuhan selain Allah. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan".*

Lafadz tahmid berasal dari *hamida, yahmadu*, menjadi *hamdan*, yang berarti memuji atau berterima kasih. Dzikir dengan membaca Al-hamdulillah. Kalimat dzikir dapat dijumpai dalam Al-Qur'an, surat Al-Mu'minun ayat; 28 dan surat Ibrahim ayat: 39.[71]

فَإِذَا ٱسْتَوَيْتَ أَنتَ وَمَن مَّعَكَ عَلَى ٱلْفُلْكِ فَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى نَجَّىٰنَا مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya: *"Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zalim."*

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى وَهَبَ لِى عَلَى ٱلْكِبَرِ إِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ ۚ إِنَّ رَبِّى لَسَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٩﴾

---

[70] Depag, *Al-Qur'an* ...,498
[71] *Ibid*, 529

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) do`a".*

Tahlil berasal dari kata *hallala, yuhallilu*, menjadi tahlilan yang artinya memuji, kalimatnya dalam dzikir adalah *laillahaillallah*. Dalam al-Qur'an dapat dijumpai dalam surat At-Taubah ayat: 129.[72]

فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَقُلْ حَسْبِىَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَهُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Artinya: *"Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki `Arsy yang agung".*

Sedangkan Takbir berasal dari kata *kabbara, yukabbiru*, menjadi *takbiran* yang berarti membesarkan atau tunduk karena kebesaran-Nya, dengan kalimat *Allahuakbar*, didalamnya terdapat pengukuhan sifat kemahabesaran Allah. Dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat ;45.[73]

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan*

[72] Depag, Al-Qur'an dan Terjemah,303
[73] *Ibid*,635

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dan Istighfar berasal dari kata *istigfara, yustagfiru* menjadi *istigfaran* yang berarti meminta ampun, yang kalimat dzikirnya Astagfirullah. Perintah selalu beristigfar banyak ditemukan dalam Al-Qur'an antara lain surat Al-Baqarah ayat: 199.[74]

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٩﴾

Artinya: *"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (`Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*

Orang yang berpenyakit hati, bisa menampakan gejala yang selalu lalai mengerjakan hal- hal yang baik, tampak ragu–ragu dan selalu berbuat kejahatan. Salah satu untuk mengatasinya (Pengobatan spiritual) adalah memperbanyak dzikrullah. Di saat orang muslim tekun berdzikir, ia berada dalam lindungan-Nya dan hal itu bangkit dalam dirinya perasaan-perasaan dengan keyakinan dan kekuatan, perasaan aman, tentram, bahagia dalam jiwa dan pelipur bagi kegelisahan saat manusia lemah dalam menghadapi tekanan hidup. Dan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah bersabda:

---

[74] *Ibid*,48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لاَ يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ حَفَّتْهُمْ الْمَلاَئِكَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَـــةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمْ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

Artinya: *"Tidaklah duduk suatu kaum dan mereka berdzikir kepada Allah SWT, selain mereka dinaungi para malaikat dan di selimuti rahmat, ketentraman turun atas mereka dan Allah menyebut mereka pada orang – orang yang ada di sisi-Nya" (H.R Muslim.)*[75]

Dalam realitasnya sesungguhnya semua ibadah adalah dzikir atau membutuhkan dzikir. Dalam shalat mendirikanya dengan bertakbir kepada Allah, membaca Al-Qur'an, bertasbih kepada Allah, saat rukuk, sujud, bertahmid dan memuja Allah dan bershalawat kepada Nabi setelah shalat beristigfar, bertasbih, dan bertahmid.

b. Metode Shalat

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baligh, yaitu usia orang dimana tegak tubuh dan perkembangan sempurna sudah terjadi. Pada setiap rakaat shalat, dituntut untuk berdiri tegak, rukuk, sujud, dan mengucapkan lafadz-lafadz yang ditentukan oleh syara' (agama), itu semua harus dilakukan dengan penuh kekhusyukan.

Menurut Moinuddin dan Quraish shihab, istilah shalat dalam bahasa Arab bermakna doa atau pujian atau ibadah.[76] seperti dalam firman Allah: Surat At-Taubah ayat 103.[77]

---

[75] Muslim Ibnu Hijaj Ali Al-Husaini, *Shoheh Muslim*...,24
[76] Sihab Quraish, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan,* (Bandung: Mizan, 1994), 160.
[77] Depag, *Al-Qur'an*..., 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo`alah untuk mereka. Sesungguhnya do`a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*

Ditambahkan oleh Hasby Ash-Shiddieqy, bahwa perkataan dalam shalat dalam bahasa Arab berarti doa, mengandung beberapa makna bila di tinjau dari aspek lahiriyah, aspek hakekat, aspek ruh serta kombinasi dari aspek-aspek tersebut. Dari aspek lahiriyah shalat dapat diartikan ucapan dalam gerakan tubuh yang di mulai dari takbir dan di tutup dengan salam. Dari aspek hakekat terhadap hati (jiwa), mendatangkan takut kepada Allah dan menumbuhkan dalam jiwa rasa keagungan, kebesaran, kesempurnaan, dan kekuatan-Nya. Sedangkan shalat dari aspek ruh (jiwa) adalah berharap kepada Allah dengan jiwa yang penuh, dengan segala kekusyukan kepada-Nya, dengan penuh keikhlasan dalam berdzikir, berdoa serta memuji-Nya.[78]

Dapat disimpulkan shalat adalah suatu ibadah yang di lakukan dengan anggota lahir (tubuh) dan batin (jiwa atau hati dalam bentuk dan ucapan tertentu untuk menggabungkan kekuasaan Allah dan

[78] Ash-Shiddqie Hasbi, *Pedoman Shalat Edisi Ringkas*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2001),3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempurnaan kekuasaan-Nya guna melahirkan keinginan dan keperluan kita kepada-Nya.[79]

Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam. Dalam Ibadah shalat terdapat beberapa aspek penting untuk terapi untuk yaitu aspek gerak, aspek konsentrasi/khusyuk, dan aspek ucapan lafaz-lafaz/doa.

Aspek gerak atau olah raga Shalat adalah proses yang menuntut suatu gerakan fisik. Kontraksi otot, tekanan dan "message" pada bagian otot tertentu dalam pelaksanaan shalat merupakan suatu proses relaksasi. Kalau di perhatikan gerakan dalam shalat, maka terlihat mengandung unsure gerakan olah raga, mulai dari takbir, berdiri, rukuk, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk akhir sampai mengucap salam. Nikmat yang di peroleh dari gerakan shalat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniah, dan dengan sendirinya akan membawa efek pula pada kesehatan ruhaniyah atau kesehatan mental. Menurut Moinuddin, shalat dikerjakan dengan delapan posisi yang masing-masing posisi memberikan efek baik bagi kesehatan fisik maupun psikis.[80]

Aspek Meditasi atau konsentrasi. Shalat adalah proses menuntut konsentrasi yang dalam, yang dalam bahasa Arab disebut "khusyuk". Kekusyukan dalam shalat adalah proses meditasi, beberapa hasil

---

[79] Hembing W, *Hikmah Shalat: untuk Pengobatan dan Kesehatan*, (Jakarta: Pustaka Kartini, 1997), 115

[80] Moinuddin, *Penyembuhan* ...,170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tentang pengaruh Meditasi terhadap peredaran kecemasan jiwa menunjukkan bahwa meditasi dapat menurunkan kecemasan. Kalau dikaitkan dengan shalat yang juga berisikan meditasi maka shalatpun akan dapat menghilangkan kecemasan. Cerita Sayidinna Ali bin Abi Thalib yang tertusuk anak panah dalam satu peperangan, yang panahnya di cabut di saat dia sedang melaksanakan shalat. Ali mengatakan bahwa dia tidak merasa sakit di saat anak panah di cabut. Hasil penemuan ilmiah di bidang ilmu fisiologi yang di sebut "*Gate System Theory*" ternyata mendukung kebenaran peristiwa tersebut. Dalam gate system theory di katakana rangsangan rasa sakit dapat di hambat datangnya ke otak dengan adanya proses perangsang lain yang dalam kasus di atas adalah kekusyukan Ali dalam shalat. Konsentrasi dalam shalat (hanya mengingat Allah) itu akan merangsang system syaraf lain yang akan menutup terbawanya rangsangan sakit tersebut ke otak.[81]

Aspek Auto-Sugesti atau doa dalam sholat. Bacaan dalam melaksanakan shalat adalah ucapan yang di panjatkan kepada Allah. Di samping berisi pujian kepada Allah juga berisi doa dan permohonan pada Allah agar selamat di dunia dan akhirat. Di tinjau dari teori hipnotis mengucapkan kata-kata tersebut memberikan efek mensugesti atau menghipnotis pada yang bersangkutan. Menurut Tho Ules yang dikutip Sentot mengatakan bahwa Auto-Sugesti adalah suatu upaya-upaya

[81] Ancok Djamaluddin, *Psikologi Islami*..., 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing diri pribadi melalui proses pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan atau perbuatan.[82]

Pada perkembangan selanjutnya melalui penelitiannya terhadap shalat tahajud, Prof. Dr. Moh. Sholeh mampu membuktikan secara ilmiah bahwa aspek di dalam sholat tahajud dapat dijadikan sebagai terapi. Di dalam penelitiannya tersebut beliau menemukan alat ukur kuantitatif dari amalan shalat seseorang secara ikhlas atau tidak ikhlas, melalui deteksi laboratorik hormon kortisol. Kortisol adalah hormon peptida yang disekresikan oleh kelenjar pitutari anterior terutama pada korteks adrenal, yang merangsang pertumbuhan dan sekresi kortikosteroid. produksi kortikosteroid ini meningkat secara tidak normal terhadap individu yang merasa menanggung suatu beban ketika melaksanakan sesuatu atau dikatakan stres. Keadaan tersebut membuat produksi kortisol meningkat. Apabila produksi kortisol diambang normal maka akan menyebabkan tidak terbentuknya respon imunitas. Dengan tidak terbentuknya respon imunitas ini menyebabkan individu rentan terkena penyakit.[83]

Sebaliknya jika shalat tahajud dilakukan secara ikhlas, khusyuk, kontinu, dan tepat mampu menumbuhkan respon emosi positif. Sehingga

---

[82]Haryanto Sentot, *Psikologi Shalat, Kajian Aspek–Aspek Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),113

[83] Sholeh, *Terapi Sholat Tahajud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Hikmah, 2006), 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengendalikan produksi kortisol yang berlebihan. Dengan terkendalinya kortisol maka individu akan terhindar dari stres dan memperbaiki system imun. Baiknya system imun di dalam tubuh membuat individu terhindar dari penyakit.[84]

c. Metode Wudlu atau Hidroterapi (Air)

Sebelum menjalankan shalat seseorang harus bersih dari hadats, baik itu hadats kecil atau besar, sehingga ia harus mensucikan dirinya dengan wudlu apabila berhadas kecil atau mandi jika berhadas besar.[85]

Menurut Usman Najati, bahwa wudlu di samping sebagai persiapan untuk shalat bukan hanya sekedar membersihkan diri atau tubuh dari kotoran tetapi juga membersihkan jiwa dari kotoran. Sehingga ada yang mengatakan bahwa wudlu itu ada dua macam, yaitu wudlu lahir dan batin. Selanjutnya dijelaskan bahwa wudlu juga memiliki dampak fisiologis. Hal ini terbukti bahwa dibasuhnya tubuh dengan air sebanyak lima kali sehari akan membantu dalam mengistirahatkan organ-organ tubuh dan meredakan ketegangan fisik dan psikis.

Di dalam ilmu *etiologi* yaitu ilmu pengetahuan atau teori tentang factor-faktor yang menyebabkan penyakit. Dijelaskan bahwa penyebab penyakit dalam diantaranya adalah karena tujuh jenis emosi utama yaitu: senang, marah, khawatir, melamun, sedih, takut, dan terkejut.

---

[84] *Ibid*,182

[85] Usman Najati, *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an*, (Jakarta; Cendekia Sentra Muslim,2001), 291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu dapat dipahami apabila ada seseorang yang sedang marah oleh Rasulullah di sarankan untuk mengambil air wudlu yaitu sesuai dengan sabdanya "*Sesungguhnya amarah datangnya dari setan dan sesungguhnya setan tercipta dari api. Sesungguhnya api hanya padam dengan air, maka jika salah seorang dari kamu marah hendaknya ia berwudlu*" (H.R. Imam Abu Dawud).

Dalam dunia kedokteran di kenal adanya 'Hukum Baruch dan Hidroterapi' Hukum Baruch adalah hokum atau teori yang diciptakan oleh Siman Baruch (1840-1921). Ia seorang dokter Amerika. Menurut teori ini air memiliki daya penenang, jika suhu air sama dengan suhu kulit. Sedang apabila suhu air lebih tinggi atau rendah akan memberikan efek Stimulan atau merangsang.[86]

Hidroterapi berasal dari bahasa Yunani (Hidro = air, theraphiea = pengobatan) yaitu merupakan pengobatan ilmiah yang memanfaatkan air dan efeknya sebagai berikut:

1) Berendam air hangat dan mandi pancuran, air hangat dalam waktu pendek berkhasiat menghilangkan rasa lelah dan menghilangkan ketegangan.
2) Berendam dan atau menyeka tubuh dengan air dingin berefek mendinginkan dan merangsang tubuh atau bagian tubuh, khususnya

[86] Haryanto Sentot, *Psikologi Shalat*...,132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika diikuti pijatan–pijatan, air dingin akan mengkerutkan pembuluh kapiler.

3) Menyeka dengan air dingin dan hangat secara bergantian akan merangsang system kardiovaskuler.
4) Berendam dalam air atau mandi di pancuran yang hangat akan berkhasiat melemaskan semua otot tubuh.
5) Mandi dengan air hangat akan melemaskan jaringan dan berefeknya kapiler-kapiler di kulit, hal ini karena banyak darah dari jaringan yang akan di tarik ke kulit. Di samping itu juga dapat mengurangi rasa nyeri.[87]

Hikmah lain dari berwudhu, terdapat dalam presepektif ilmu kesehatan akupuntur, yang menguak rahasia hikmah kebersihan yang memiliki efek terapi melalui titik-titik akupuntur yang terdapat pada seluruh anggota wudhu. Dengan mengoptimalkan basuhan sambil menggosok, mengusap anggota wudhu, menyela-nyela jari, berkumur-kumur, memasukkan air kedalam hidung dan mengeluarkan kembali dan dilakukan dengan tertib yang disertai dengan intensitas pijatan yang optimal pada titik-titik akupuntur yang tersebar di seluruh anggota tubuh. Yang membuat tubuh menjadi sehat dan bersih.[88]

---

[87] *Ibid*, 133

[88] Oan Hasanuddin, *Mukjizat Berwudhu untuk Penyembuhan dan Pencegahan Penyakit*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hikmah wudhu bagi kesucian jasmani maupun rohani sangatlah tinggi. Manfaat wudlu selain secara kongkrit berfungsi untuk kesehatan jasmani, juga dijadikan simbol pertaubatan untuk membersihkan diri dari dosa, guna kesucian dan kesehatan rohani.

d. Metode Puasa

Puasa merupakan bentuk panyembuhan alamiyah yang paling lama di kenal manusia. Metode yang di laksanakan berkisar dari tidak makan suatu jenis makanan tertentu selama waktu tertentu yang tidak begitu lama, sampai dengan pantangan secara total terhadap semua jenis makanan dan minuman selama periode waktu yang lama.[89]

Puasa dalam arti inipun di lakukan dalam berbagai bentuk dan motivasi. Ada yang melaksanakan demi kesehatan atau kelangsingan badan, ada yang bertujuan protes terhadap suatu kebijaksanaan, ada yang memanfaatkan sebagai sarana untuk membersihkan jiwa. Adapun bentuk dan motivasi dari puasa, ia tidak dapat dipisahkan dari usaha pengendalian diri (self control).[90]

Secara ilmiah, puasa sangat berguna bagi kesehatan. Adapun pengaruh puasa terhadap kesehatan adalah sebagai berikut:

Pertama, puasa dapat memperkecil sirkulasi darah sebagai perimbangan untuk mencegah keluarnya keringat dan uap melalui pori-

---

[89] Moinuddin Syakh Ghulam, *Penyembuhan Cara Sufi*..., 177
[90] Sihab Quraish, *Lentera Hati* ...,182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pori kulit dan saluran kencing tanpa perlu menggantinya. Menurunnya curah jantung dalam mendistribusikan darah ke seluruh pembuluh darah, akan membuat sirkulasi darah menurun. Dan ini kesempatan otot jantung untuk beristirahat, setelah bekerja keras. Puasa akan memberi kesempatan otot jantung untuk memperbaiki vitalitas dan kekuatan sel-selnya.

Kedua, puasa memberi kesempatan pada alat-alat pencernaan untuk beristirahat, setelah bekerja keras. Lambung dan usus beristirahat beberapa jam dari kegiatannya. Sekaligus memberi kesempatan menyembuhkan infeksi dan luka yang ada sehingga dapat menutup rapat. Proses penyerapan makanan juga berhenti, sehingga asam amoniak, glukosa dan garam tidak masuk ke usus. Dengan demikian sel-sel usus tidak mampu lagi membuat komposisi glikogen, protein, kolesterol.[91]

Pelaksanaan puasa telah diperintahkan oleh Allah yang Maha tinggi sebagai berkah yang besar bagi umat manusia, makhluk ciptaan-Nya-sebagai pencipta tubuh manusia, Dia sangat mengenal teknik dan latihan yang paling baik untuk memelihara kesehatan manusia. Puasa tidak hanya merupakan cara perlindungan kesehatan fisik yang paling baik dan aman, tetapi juga memberikan balasan spiritual yang tidak ternilai.

---

[91] Mahmud Ahmad Najib, *Pemeliharaan Kesehatan dalam Islam*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1990), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Metode Membaca Al-Qur'an

Q.S. Al-Isra: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: *"Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".*

Didalamnya terkandung keterangan (Al-Bayyinah) akurat dan bukti meyakinkan yang menjelaskan kebenaran di antara kebatilan sehingga akan terkikislah dengannya segala jenis penyakit hati yang sering merusak ilmu, konsepsi dan persepsi. Al-Qur'an mengandung bukti yang menjelaskan tuntutan luhur yang berhubungan dengan Tauhid, penegasan sifat-sifat, penegasan janji serta kenabian dan penolakan terhadap isme-isme batil serta pemikiran rancu.

Diantara upaya terapi Pendidikan Agama Islam atau spiritual terhadap hati yang sakit adalah membaca Al-Qur'an merupakan hidayah Allah, maka orang yang membacanya pasti mendapatkan petunjuk-Nya, termasuk orang yang sedang mengalami gangguan kejiwaan. Pengaruh bacaan Al-Qur'an bagi orang yang benar-benar menghayatinya, dapat menembus masuk ke dalam hati, lalu membuat kondisi hati menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenang karena imannya semakin bertambah, sebagaimana diterangkan dalam surat Al-Anfal ayat 2.[92]

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal,"*

Sesaat mengkaji, merenungi, dan menghayati isi kandunganya, kalbu yang sehat pasti akan senang kepada apa yang bermanfaat bagi hidup dan matinya, dan sebaliknya menjadi benci kepada apapun yang mencelakakannya. Maka ia menjadi sangat gemar kepada jalan kebenaran.[93]

Orang yang menjadikan Al-Qur'an sebagai terapi penyakit, hendaklah ia membacanya dengan penuh kesopanan, dengan cara:

1) Harus lebih dulu membersihkan badan dan mulutnya, Allah berfirman dalam surat Waqi'ah: 79

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: *"Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan".*

---

[92] *Ibid*,260

[93] Hadi Abdul, *Menuju Kesucian Hati: Penyucian diri*,(Bandung; Rosdakarya, 2000), 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membacanya dengan hati ikhlas, merendahkan diri dan tenang di tempat yang suci serta sepi, dalam keadaan duduk menghadap kiblat.[94]
3) Harus membaca dengan hati khusyuk, menghayatinya dan meresapi pengaruhnya.
4) Apabila telah menghatamkan Al-Qur'an, ia harus membaca doa khataman Al-Quran untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya.[95]

C. Hal Ikhwal Penyakit Lupus

Pada zaman sekarang banyak penyakit yang berkembang. Salah satunya adalah penyakit lupus. Penyakit ini masih tergolong sedikit, baik dari segi jumlah penderita ataupun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan atasnya. Sampai sekarang masih belum diketahui secara pasti apa penyebab dan bagaimana cara menyembuhkan lupus. Tetapi upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang penyakit lupus masih dilakukan hingga sekarang.

Lupus dalam bahasa kedokteran dikenal dengan *Systemic Lupus Erythemathosus*. Penyakit ini menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh tidak dapat membedakan substansi asing dengan sel atau jaringan sendiri. Akibatnya tubuh memproduksi antibodi berlebihan yang tidak lagi bertugas menyerang antigens (virus, bakteri) malah menyerang sel atau jaringan sendiri .

---

[94] Quasem Abdul, *Pemahaman Al-Qur'an: Adab kaum sufi perspektif al-Ghazali*, (Surabaya; Risalah Gusti, 2001), 30

[95] Mahjuddin, *Pendidikan Hati*..., 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Penyakit Lupus

Istilah lupus berasal dari bahasa latin yang berarti anjing hutan atau serigala. Istilah ini mulai dikenal sekitar satu abad yang lalu. Dalam bahasa latin pula, kata *erythematosus* berarti kemerah-merahan. Pada saat itu, penyakit kelainan kulit kemerahan di sekitar hidung dan pipi ini diperkirakan karena gigitan anjing hutan. Oleh karena itu, penyakit ini diberi nama lupus. Dalam istilah kedokteran, lupus dikenal dengan sebutan *systemic lupus erythematosus* (SLE). Lupus merupakan penyakit *autoimmune* (*Immune* = kekebalan, *auto* = terhadap jaringan tubuh sendiri), bersifat kronik (menahun), bukan penyakit menular, dan bukan penyakit keturunan.[96]

Menurut Tonam dkk, *Systemic lupus erythematosus* (SLE) adalah suatu sindroma yang melibatkan banyak organ dan memberikan gejala klinis yang beragam. Etiologi dan patogenesis kelainan masih belum pasti, dengan fase remisi (masa bebas gejala) dan eksaserbasi (masa kekambuhan) pada satu atau beberapa organ, serta bersifat kronis dan ada kalanya progresif.

Sementara menurut Albar, lupus eritematosus sistemik atau SLE adalah penyakit radang multisistem yang sebabnya belum diketahui, dengan perjalanan penyakit yang mungkin akut atau kronik, remisi dan eksaserbasi, disertai oleh terdapatnya berbagai autoantibodi dalam tubuh. Berbeda dengan penyakit autoimun yang *organ-spesific* (seperti *diabetes mellitus, miastenia gravis*) dimana suatu respon autoimun tunggal mempunyai sasaran terhadap

[96] Tiara Savitri,.....,17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu jaringan tertentu dan menimbulkan gejala klinis yang karakteristik, SLE ditandai oleh munculnya sekumpulan reaksi imun abnormal yang menghasilkan beragam manifestasi klinis. Efek dari penyakit ini tidak saja dirasa pada salah satu organ tubuh, tetapi pada beberapa organ tubuh lainnya yang dapat berujung pada kematian bila terdapat infeksi dan komplikasi akibat adanya penyakit tersebut.

Pada manusia normal, sistem kekebalan tubuh biasanya akan membuat antibodi yang fungsinya melindungi tubuh dari berbagai macam serangan virus, kuman, bakteri, maupun benda asing lainnya. Namun pada penyakit *autoimmune* seperti lupus, sistem kekebalan seperti kehilangan kemampuan melihat perbedaan antara substansi asing dengan sel maupun jaringan tubuhnya sendiri. Pada lupus, produksi antibodi yang seharusnya normal menjadi berlebihan. Akibatnya antibodi ini tidak lagi berfungsi untuk menyerang virus, kuman, atau bakteri yang ada dalam tubuh, tetapi justru menyerang sistem kekebalan sel dan jaringan tubuhnya sendiri. Antibodi seperti ini disebut autoantibodi. Ia bereaksi dengan antigen membentuk *immune complex*. *Immune complexes* yang terdapat dalam jaringan dapat menyebabkan peradangan, luka pada jaringan, dan rasa sakit. Sistem kekebalan seperti ini tidak mengenal teman dan lawan.[97]

[97] Ibid.,21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam istilah imunologi, dapat dikatakan bahwa lupus adalah kebalikan dari apa yang terjadi pada AIDS (Wallace, 2007). Berikut adalah perbedaan antara lupus dengan AIDS :

Tabel I
Perbedaan antara Lupus dan AIDS

Lupus	AIDS
a. Sistem kekebalan tubuh justru menyerang diri sendiri dan menjadi perusak sehingga menimbulkan gejala lupus. artinya, ada kelebihan antibodi.	a. Penderita mengalami penurunan kekebalan tubuh hingga tubuh mudah terinfeksi oleh berbagai macam virus, kuman, atau bakteri.
b. Faktor penyebab hingga kini belum diketahui dengan pasti.	b. Sejenis penyakit yang disebabkan oleh virus, yakni HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).
c. Bukan jenis penyakit menular.	c. Merupakan jenis penyakit menular, dimana penularannya bisa melalui hubungan seksual, transfusi darah, tukar menukar jarum suntik, dan narkoba.
d. Jika terjadi infeksi, masih bisa diobati.	d. Pengobatannya sulit jika terjadi infeksi.

Tidak mudah untuk mengenali lupus karena kehadirannya tidak disertai dengan tanda khas seperti penyakit lain. Sulit mengenali lupus sejak awal, gejala klinis dan perjalanan penyakitnya yang sangat bervariasi sehingga sulit dideteksi bahwa pasien terkena lupus. Perlu diketahui bahwa tidak ada pasien lupus yang mengembangkan gejala-gejala yang benar-benar sama persis.

Penyakit dapat timbul mendadak disertai tanda-tanda terkenanya berbagai sistem dalam tubuh. Dapat juga menahun dengan gejala pada satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem yang lambat laun diikuti oleh gejala terkenanya sistem imun. Pada tipe menahun terdapat remisi dan eksaserbasi. Remisinya mungkin berlangsung bertahun-tahun.

Pada lupus, dikenal ada dua gejala, yaitu gejala umum dan gejala pada organ yang diserang. Gejala yang paling sering ditemukan adalah demam, malaise, kelemahan, nafsu makan berkurang, dan berat badan menurun.[98] Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut :

Tabel II
Gejala Awal Lupus dan Persentase Kemunculannya

No.	Gejala / Symptom	Persentase
1.	Sakit pada sendi (*arthalgia*)	95%
2.	Demam diatas 38 °C tanpa sebab yang jelas	90%
3.	Bengkak pada sendi (*arthritis*)	90%
4.	Penderita sering merasa lemah, kelelahan (*fatigue*) berkepanjangan	81%
5.	Ruam pada kulit	74%
6.	Anemia (kurang darah)	71%
7.	Gangguan ginjal	50%
8.	Sakit di dada jika menghirup napas dalam (pleurisy)	45%
9.	Ruam berbentuk kupu-kupu melintang pada pipi dan hidung	42%
10.	Sensitif terhadap cahaya sinar matahari (*fotosensitivity*)	30%
11.	Rambut rontok	27%
12.	Gangguan abnormal pembekuan (*clotting*) darah	20%
13.	Jari menjadi putih/biru saat dingin (fenomena *Raynaud's*)	17%
14.	Stroke	15%
15.	Sariawan (*ulcers*) pada rongga mulut dan tenggorokan	12%
16.	Selera makan hilang	> 60%

Sumber : Savitri, 2005

[98] Burton, *Ilmu Penyakit Dalam Untuk Pemula*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1989), 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara menurut Albar (2003), gejala klinis yang muncul tergantung dari organ yang terkena seperti:

a. Gejala muskuloskeletal : gejala yang paling sering berupa arthritis atau artralgia (93%). Daerah persendian yang sering terkena ialah sendi interfalangeal proksimal, lutut, pergelangan tangan, siku, dan pergelangan kaki. Sendi yang terkena biasanya membengkak.
b. Gejala mukokutan : Ruam kulit yang dianggap khas dan banyak menolong dalam mengarahkan diagnosis SLE adalah ruam kulit berbentuk kupu-kupu (*butterfly rash*) berupa eritema yang agak edematus pada hidung dan kedua pipi. Ruam tersebut timbul karena hipersensitif terhadap sinar matahari. *Alopecia* atau kerontokan rambut terjadi pada sepertiga sampai seperdua dari kasus SLE. Keadaan ini dapat pulih kembali bila penyakit mengalami remisi.
c. Kelainan ginjal : Manifestasi tersering adalah proteinuria dan atau hematuria. Kelainan ginjal sering terjadi dalam tahun pertama perjalanan penyakit SLE dan dapat terlihat berbagai derajat kelainan histologis. Gagal ginjal merupakan salah satu penyebab kematian SLE.
d. Kelainan jantung : SLE dapat menyerang semua lapisan dinding jantung. Yang paling sering terjadi adalah perikarditis ringan sampai berat (efusi perikard), iskemia miokard dan endokarditis verukosa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kelainan paru : Kelainan pleura sering terjadi berupa efusi pleura. Efusi akan menghilang dengan terapi yang adekuat. Kerusakan parenkim paru dapat berupa infiltrat atau fibrosis paru kronik, jarang terjadi.

f. Kelainan mata : Kelainan pada mata dapat berupa konjungtivitas, edema periorbital, perdarahan subkonjungtiva dan gangguan saraf optikus.

g. Kelainan kelenjar getah bening : Pembesaran kelenjar getah bening berupa limfadenopati difus ditemukan pada 50% pasien SLE, yang kadang disangka sebagai limfoma.

h. Kelainan sistem hematopoetik : Anemi, lekopeni, dan trombositopeni dapat ditemukan pada pasien SLE. Juga dapat disertai dengan pembesaran hati dan limpa.

i. Kelainan susunan saraf : Kelainan terdapat pada susunan saraf perifer dan saraf pusat. Gangguan pada susunan saraf perifer berupa neuropati perifer sensoris maupun motorik yang hanya bersifat sementara. Gangguan susunan saraf pusat berupa kejang-kejang dan psikosis organik yang biasanya bersamaan dengan aktifnya penyakit. Pasien menunjukkan halusinasi, delirium, dan kesulitan untuk mengingat.

j. Gangguan saluran cerna : Nyeri abdomen terjadi pada 25% pasien SLE. Anoreksi, mual, muntah, diare dan perdarahan saluran cerna juga bisa ditemukan. Gejala akan menghilang dengan cepat setelah mendapat pengobatan yang adekuat.[99]

---

[99] *Ibid.*, 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angka insidens atau angka kejadian kasus baru setiap tahunnya adalah 75 kasus per 1.000.000 populasi penduduk. Jumlah SLE di berbagai negara sangat bervariasi. Di Amerika Serikat, Jumlahnya adalah sekitar 15 – 50 per 100.000 penduduk. Odapus wanita memang jauh lebih banyak dibanding pria. Rasio perbandingannya pada wanita : pria adalah 9 : 1. Dengan kata lain, 90% kasus terjadi pada wanita.

Penyakit lupus dapat ditemukan pada semua kelompok umur, tetapi paling banyak pada wanita usia produktif (masa reproduksi) yakni 15 – 40 tahun, dapat pula terjadi pada usia yang lebih tua. Sebagian kecil (20%) dapat ditemukan pada anak-anak, umumnya setelah berusia 8 tahun. Angka harapan hidup odapus di negara maju adalah 90 – 92% dalam dua tahun, 82 – 90% dalam lima tahun, dan 71 – 81% dalam sepuluh tahun. Hal ini disebabkan adanya cara-cara diagnosis yang lebih dini dan metode pengobatan yang lebih baik. Di Asia, angka harapan hidup 5 – 10 tahun masih rendah. Ini berhubungan dengan sosial ekonomi dan sumber kesehatan yang masih terbatas .[100]

2. Jenis-Jenis Penyakit Lupus

Penyakit lupus dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni :

a. *Discoid Lupus* (DL)

Lupus jenis ini menyerang organ bagian kulit. Untuk mengenalinya bisa dilihat dari lesi berbentuk lingkaran atau cakram dan ditandai oleh batas eritema yang meninggi, skuama, sumbatan folikuler,

[100] Daniel Wallce, *The Lupus Book*, (Yogyakarta: Cahaya Wiratama, 2007), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan telangiektasia. Lesi ini timbul di kulit kepala, telinga, wajah, lengan, punggung, dan dada. Penyakit ini dapat menimbulkan kecacatan karena lesi ini memperlihatkan atrofi dan jaringan parut di bagian tengahnya serta hilangnya apendiks kulit secara menetap.

Lupus jenis ini dapat didiagnosis dengan menguji biopsi pada ruam. Hasil biopsi *discoid lupus* menunjukkan adanya ketidaknormalan yang ditemukan pada kulit. Umumnya, jenis ini tidak melibatkan organ-organ tubuh bagian dalam. Oleh karena itu, hasil tes *Anti Nuclear Antibody* (ANA) bisa bersifat negatif. Namun sebagian besar pasien *discoid lupus* menunjukkan hasil pemeriksaan ANA yang positif, tetapi masih dalam tingkatan atau titer yang rendah. Sebanyak 10% pasien lupus jenis ini bisa berubah menjadi lupus jenis SLE.

b. *Drug Induced Lupus* (DIL)

Lupus ini timbul akibat efek samping obat. Umumnya, pasien yang masuk dalam golongan ini menggunakan jenis obat tertentu dalam jangka panjang. Ada 38 jenis obat yang dapat menyebabkan DIL. Salah satunya yakni akibat penggunaan obat-obatan *hidralazine* (untuk mengobati hipertensi) dan *prokainamide* (untuk mengobati detak jantung yang tidak teratur).

Namun tidak semua pasien yang menggunakan obat-obatan jenis ini akhirnya berkembang menjadi DIL. Diperkirakan penderitanya hanya sekitar 4%. Gejalanya juga mereda jika penggunaan obat-obatan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihentikan. Gejala DIL serupa dengan lupus sistemik. Umumnya gejala hilang dalam jangka waktu enam bulan setelah penggunaan obat dihentikan. Pemeriksaan tes ANA dapat tetap positif.

c. *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE)

Jenis ini dikenal merupakan jenjang paling berat dalam tingkatan penyakit lupus karena menyerang banyak organ tubuh atau sistem tubuh pasien. Pada sebagian pasien, mungkin hanya kulit dan sendirinya yang terkena. Namun pada sebagian pasien lupus lainnya, juga menyerang organ vital, seperti jantung, paru, ginjal, saraf, atau otak.

SLE merupakan penyakit radang atau inflamasi multisistem yang disebabkan oleh banyak faktor dan dikarakterisasi oleh adanya gangguan disregulasi sistem imun berupa peningkatan sistem imun dan produksi autoantibodi yang berlebihan.

3. Faktor yang Diduga sebagai Penyebab Penyakit Lupus

Hingga kini lupus masih dianggap penyakit misterius, karena penyebabnya masih belum diketahui secara pasti. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan penyakit lupus disebabkan oleh pengaruh faktor genetik, hormonal, dan lingkungan terhadap respons imun.

a. Faktor Genetik

Penyakit lupus tidak bisa dikatakan sebagai penyakit keturunan. Karena hanya sekitar 10 – 20% pasien lupus mempunyai kerabat dekat yang juga menderita penyakit yang sama. Hanya 5% bayi yang terkena lupus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilahirkan dari ibu pasien lupus. Sampai saat ini belum diketahui secara pasti gen-gen yang menjadi penyebabnya.

b. Faktor Hormonal

Faktor hormonal tampaknya bisa menjelaskan mengapa wanita lebih sering terkena lupus dibanding pria. Meningkatnya angka pertumbuhan penyakit lupus sebelum periode menstruasi atau selama masa kehamilan, mendukung keyakinan bahwa hormon, khususnya estrogen menjadi pencetus lupus. Namun hingga kini belum diketahui jenis hormon yang menjadi penyebab besarnya kejadian penyakit ini pada perempuan.

c. Faktor Lingkungan

Diperkirakan pencetus lupus berasal dari cahaya ultraviolet (matahari). Para dokter memperkirakan sinar matahari memancarkan sinar ultraviolet yang dapat merangsang peningkatan hormon esterogen yang cukup banyak, sehingga mempermudah terjadinya reaksi *autoimmun.* Terkena paparan sinar matahari merupakan salah satu kondisi yang dapat memperburuk gejala penyakit ini.[101]

4. Dampak yang Ditimbulkan Setelah Divonis Menderita Penyakit Lupus

Pada tahap awal ketika seseorang divonis menderita lupus akan dihadapkan pada masalah fisik dan psikis yang berlebihan. Diikuti dengan perubahan-perubahan pada kondisi tubuh.

---

[101] Sharon Moore, *Lupus Terapi-Terapi Alternatif Yang Berhasil*, (Yogykarta: B-Frst, 2008),21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diserang rasa letih

Penderita lupus mengalami rasa nyeri dan kaku pada persendian serta anggota tubuh yang lain. Hal ini menyebabkan penderita lupus lebih cepat merasa lelah ketika melakukan aktivitas sehari-hari.

b. Berubahnya penampilan

Odapus mengalami perubahan pada penampilan, yaitu dengan munculnya ruam pada pipi, leher, bahu, dan punggung. Efek pengobatan yang dilakukan juga menyebabkan perubahan penampilan penderita lupus. Penggunaan obat kortikosteroid dapat menyebabkan bertambahnya berat badan. Rambut menjadi botak, atau pembengkakan pada kaki. Hal ini membuat penderita lupus tidak percaya diri. Sehingga membuat dirinya semaki terpojok dan merasa sedih karena perubahan yang dialaminya.

c. Berubahnya kemampuan fisik

Penderita lupus tentunya mengalami penurunan terhadap kemampuan fisiknya. Karena kondisi tubuh yang cepat lelah membuat beberapa aktivitas harus dikurangi. Selain itu juga menghindari kegiatan yang membuat dirinya terpapar oleh sinar matahari.

d. Depresi

Perubahan-perubahan tersebut membuat penderita lupus mengalami masa-masa sulit. Butuh waktu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang dialami. Kondisi ini membuat penderita lupus menjadi depresi yang akan memperparah penyakitnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Terapi Penyembuhan Penyakit Lupus Secara Medis

Tidak ada pengobatan yang benar-benar dapat menyembuhkan lupus. Remisi yang berlangsung sempurna pun jarang terjadi. Pada umumnya lupus dianggap penyakit yang fatal sebelum tahun 1950, tetapi pengobatan yang tepat telah berhasil mencerahkan prognosis. Prognosis pada penderita yang dilaporkan adalah baik, terbukti dengan adanya respons yang baik terhadap pengobatan. Meskipun demikian, pengobatan yang tepat bersifat sangat individual karena gambaran klinis dan perjalanan penyakit sangat bervariasi

a. Aspek Pengobatan

Pengobatan yang efektif yaitu, mampu meminimalkan gejala, mengurangi peradangan, dan menjaga fungsi normal tubuh. Hal ini dilakukan mengingat penyakit lupus belum bisa disembuhkan secara total. Oleh karena itu, pasien lupus banyak menggantungkan hidup pada konsumsi obat-obatan. Bentuk pengobatan yang dilakukan saat ini masih bersifat meringankan atau menekan rasa sakit dan kekambuhan saja.

b. Prinsip Pengobatan

Menurut Indriyani dan Soeroso (1998), prinsip pengobatan atau terapi penderita SLE ditujukan pada manifestasi penyakit yang aktif, berdasarkan beratnya penyakit, diberikan dalam jangka waktu sesingkat mungkin dan dosis serendah mungkin untuk menghindari toksisitas.

Umumnya pengobatan yang dilakukan pada pasien lupus sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (1) Tipe lupus. (2) Berat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ringannya lupus. (3) Organ tubuh yang terkena. (4) Komplikasi. (5) Kerjasama dokter dan pasien.

c. Tujuan Pengobatan

Ada dua tujuan pokok pengobatan, yaitu mengurangi peradangan pada jaringan tubuh yang terkena dan menekan ketidaknormalan sistem kekebalan tubuh. Dua kategori obat yang digunakan dalam pengobatan lupus adalah sebagai berikut :

1) Kortikosteroid

Golongan ini merupakan obat utama untuk kelainan kulit. Umumnya, diberikan dalam bentuk *topical*, yaitu salep, krem, atau cairan. Untuk lupus ringan, digunakan kortikosteroid bentuk tablet dosis rendah. Namun jika lupus sudah dalam kondisi berat, digunakan kortikosteroid bentuk tablet atau suntikan dosis tinggi. Setelah kondisi teratasi, penggunaan dosis diturunkan hingga dosis terendah untuk mencegah kambuhnya penyakit.

2) Non-kortikosteroid

Contoh obat golongan ini adalah nonsteroid (NSAIDs). Obat ini ditujukan untuk mengatasi keluhan nyeri dan bengkak sendi dan otot.

d. Jenis Obat-Obatan dan Efek Sampingnya

Berdasarkan penggunaannya, obat untuk mengendalikan lupus terdiri atas beberapa jenis :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Non Steroidal Anti Inflamatory Drugs* (NSAIDs)

Obat jenis ini merupakan obat antiradang. Rasa sakit dan radang biasa ditemukan pada pasien lupus sistemik. Kadang gejala ini mengganggu organ tubuh secara serius sehingga membutuhkan obat-obatan antiradang dan *immunosupressive* yang kuat dan manjur, seperti steroid (*kortisone* dan *prednisone*). Obat ini berfungsi untuk meringankan gejala lupus seperti demam, rasa lelah, arthritis, dan radang selaput dada atau paru. Namun demikian, efek samping juga sering terjadi, seperti sakit kepala, rasa mengantuk, mudah luka atau memar, tekanan darah tinggi, dan terjadi penumpukan cairan.

2) Antimalaria

Obat-obatan yang digunakan untuk mengobati malaria secara luas juga dapat mengobati gejala lupus. Obat antimalaria efektif mengobati radang sendi, ruam kulit, sariawan di mulut, meredakan sakit pada paru, radang pada selaput jantung, dan gejala lain lupus seperti rasa lelah dan demam tinggi. *Hidroksiklorokuin (plaquenil)* adalah obat yang paling sering digunakan. Efek samping penggunaan obat antimalaria dalam dosis rendah meliputi kerontokan rambut, kulit kering, keluhan di perut (kembung), hilang selera makan, kram, mual, muntah, diare, dan lain-lain. Sedangkan dalam dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan retina mata yang bisa mengakibatkan kebutaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kortikosteroid

Kortikosteroid merupakan hormon yang berfungsi mencegah peradangan (*antiinflamatory*) dan merupakan pengatur kekebalan tubuh. Bentuknya bisa krim, salep, pil, atau disuntikkan. Hormon ini dapat mengendalikan berbagai fungsi metabolisme di dalam tubuh. Biasanya gejala lupus cepat bereaksi terhadap pengobatan kortikosteroid. Penggunaan obat ini tergantung pada kebutuhan pasien. Misalnya, pasien dengan gejala demam, radang sendi (arthritis), atau radang selaput dada atau paru yang tidak bereaksi terhadap obat-obatan nonsteroid. Umumnya pasien diberi kortikosteroid oral dengan dosis rendah, seperti *prednisone* atau *metilprednisolone* (*predisolone*). Namun risiko penggunaan obat ini dapat menyebabkan perubahan pada penampilan fisik yang meliputi kelebihan berat badan, pipi sembab (*moon face*), kulit menipis, rambut rontok, dan mudah terjadi perdarahan. Selain itu dapat menyebabkan katarak dan osteoporosis (pengeroposan tulang). Untuk mencegah osteoporosis, dokter memberi kalsium atau obat lain bersamaan dengan penggunaan kortikosteroid.

4) Immunosuppressan

Pengobatan sitotoksik kemoterapi biasa digunakan dalam pengobatan kanker yang dalam pengobatan lupus juga bermanfaat untuk menekan sel-sel yang terlibat dalam merespon kekebalan yang sangat aktif. Yang termasuk jenis ini adalah sitoksan atau endoxan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*siklofospamid*). Obat ini digunakan dalam pengobatan lupus dengan dua alasan. Pertama, membantu meredakan aktivitas penyakit pada organ utama, seperti ginjal. Kedua, mengurangi atau menghilangkan kebutuhan pasien akan steroid. Namun efek sampingnya, sistem kekebalan ditekan terlalu banyak sehingga menyebabkan penderita rentan terhadap infeksi, seperti herpes zoster dan pnemonia, serta sumsum tulang menjadi tertekan hingga berakibat berkurangnya sel-sel darah merah, darah putih, dan keping darah.

5) *Azathioprine* (imuran)

Obat imuran memang tidak seampuh dan seefektif sitoksan, tetapi mempunyai efek samping yang lebih kecil, diantaranya dapat menyebabkan gangguan gastrointestinal, alergi, menurunnya jumlah sel darah putih, darah merah, dan keping darah, serta dapat menimbulkan risiko berkembangnya kanker kelenjar getah bening, hati, dan limpa. Namun, obat imuran juga dapat mengobati lupoid hepatitis, rematoid arthritis, dan kelainan kekebalan lainnya sebagai cara untuk menekan dosis steroid.

6) Acetaminophen

Acetaminophen (seperti *panadol, paramex*) merupakan obat penghilang rasa sakit ringan. Kelebihannya yaitu mengurangi iritasi perut.[102]

---

[102] Tiara Savitri, *Aku dan Lupus*..., 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Peranan Pendidikan Agama Islam sebagai Terapi Penyembuhan Penyakit Lupus

Penderita lupus bukan hanya menderita secara fisik namun juga menderita secara psikis. Hal itu disebabkan ketika seseorang divonis menderita lupus pasti mengalami perubahan kondisi tubuh seperti kemampuan fisik, penampilan dan lain-lain. Kondisi ini membuat penderita lupus mengalami depresi.

Secara klinis, depresi merupakan keadaan yang tidak menyenangkan dan berlangsung lama. Depresi klinis dapat membawa berbagai gejala fisik maupun psikis. Seperti: sedih, murung, *insomnia* (kurang tidur), kehilangan selera, gelisah, khawatir yang berlebihan, perasaan bersalah, tidak mampu berkonsentrasi, sering sakit kepala, jantung berdebar-debar, rasa lini sembelit dan diare.

Pasien lupus dianggap mengalami depresi klinis jika mereka mempunyai perasaan murung, gangguan tidur, dan selera makan menurun. Depresi sering dialami pasien lupus. Stress dan perasaan sebagai "korban" yang timbul dalam diri pasien lupus sering menjadi penyebabnya. Umumnya, pasien menyadari bahwa depresi muncul akibat adanya lupus di tubuh mereka. Selain itu, depresi juga timbul akibat dari penggunaan obat-obatan yang digunakan untuk mengobati penyakit ini. Gejala yang terjadi yaitu; adanya perasaan gagal, merasa menderita, merasa tidak nyaman, dan perasaan putus asa dan perasaan tidak berdaya.

Depresi pada penderita lupus merupakan ciri yang sangat alami. Tidak ada penyebab tunggal yang menjadi penyebab timbulnya depresi klinis pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasien lupus. Yang paling sering menjadi penyebab adalah curahan emosi karena tertekan. Penyebab lainnya adalah besarnya pengorbanan dan kehilangan baik secara fisik maupun materi. Berbagai obat-obatan seperti steroid juga bias menjadi penyebab terjadinya depresi. Terjadinya serangan lupus pada organ tubuh lain seperti otak, jantung, paru-paru, dan ginjal juga dapat memicu terjadinya depresi.

Depresi mengakibatkan rasa tertekan dan gelisah yang akan memperburuk kondisi pasien lupus. Secara medis juga tersedia obat-obatan yang dapat mengurangi depresi misalnya *psychotropic*. Namun obat-obatan tersebut pasti memiliki efek samping.

Oleh karena, itu dapat dilakukan upaya lain yaitu dengan terapi Pendidikan Agama Islam. Di dalam terapi tersebut pasien lupus diterapi melalui ibadah spiritual. Tujuannya bukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Yang Maha Esa, melainkan juga dapat memotivasi penderita lupus agar tidak putus asa dalam berupaya agar penyakitnya sembuh. Lupus bukanlah suatu penyakit yang harus ditakuti, karena lupus bukan penyakit yang menular. Sekalipun hingga saat ini penyebab dan obatnya belum diketahui secara pasti.

Dalam perspektif Islam, setiap penyakit merupakan cobaan yang diberikan oleh Sang Pencipta Allah SWT kepada hamba-Nya untuk menguji keimanannya. Siapa yang ridha menerimanya, maka dia akan memperoleh keridhoan Allah. Di dalam keadaan sakit terdapat hikmah didalamnya yaitu pahala, ampunan, dan mengikatkan yang sakit kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi sehat dan kondisi sakit adalah dua kondisi yang senantiasa dialami oleh setiap manusia. Allah SWT tidak akan menurunkan suatu penyakit apabila tidak menurunkan juga obatnya, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh HR Bukhari dari Nabi saw bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللهُ دَاءً إِلاَّ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: *"Allah SWT. tidak menurunkan sakit, kecuali juga menurunkan obatnya"*. (HR Bukhari).

Hadits tersebut mengisyaratkan bahwa Allah SWT yang menurunkan penyakit, dan Dia pula yang menurunkan obatnya. Bagaimana dan apa wujud obatnya yang akan menyembuhkan penyakit seseorang maka itu sesuai kehendak Allah SWT. Dengan kehendak Allah, bisa jadi obat dari penyakit yang diderita berada dalam obat-obatan kimiawi, atau sangat mungkin sekali jika Allah SWT meletakkan kekuatan penyembuh berada dalam amaliah ibadah seperti, Dzikrullah, sholat, puasa, berwudhu, dan membaca Al-Qur'an.

Dewasa ini para ahli telah melakukan berbagai macam penelitian mengenai ibadah spiritual dan kaitannya terhadap kesehatan, baik fisik maupun psikis. Diantaranya yaitu: Dzikir, sholat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an. Ibadah spiritual tersebut mampu memberikan ketenangan dan ketentraman batin.. Yang membuat kondisi tubuh menjadi seimbang dan berdampak positif bagi kesehatan.

Ibadah-ibadah yang disyariatkan Islam seperti sholat, wudhu dan puasa biasa dikerjakan dengan menyertakan gerakan fisik yang mengandung aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olahraga fisik dan olahraga batin sehingga dapat menyehatkan dan menyembuhkan berbagai penyakit fisik dan psikis. Sedangkan Dzikir dan membaca Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan dan ketentraman batin.

Disinilah peranan terapi Pendidikan Agama Islam melalui ibadah spiritual. Yang mana dapat memotivasi penderita lupus agar tidak putus asa di dalam menjalani hidupnya serta ikhlas dalam menerima penyakitnya. Kita ketahui bahwa depresi pada penderita lupus dapat menyebabkan penyakitnya bertambah parah. Maka dengan kondisi jiwa yang tenang dan tentram pada penderita lupus mampu mengembalikan keseimbangan di dalam tubuhnya. Sehingga penyakitnya dapat diatasi dan dapat berhenti mengkonsumsi obat-obatan (remisi).

Agar hasilnya dapat maksimal maka terapi tersebut harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, kontinu, dan penuh dengan kekhusyuan. Sehingga dapat menyembuhkan penyakit yang diderita, tentunya atas seizin Allah. Hal ini juga berlaku bagi penderita lupus, agar segera diberikan kesembuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur

Awal mulanya Yayasan Lupus Indonesia digagas oleh Tiara Savitri dan beberapa rekan "seperjuangannya" yang peduli dengan penyakit lupus serta para Odapus (orang dengan lupus). Saat itu, mereka melihat betapa pentingnya kebersamaan dalam menghadapi dan menanggulangi penyakit tersebut. Selain itu, tentunya sebagai ajang komunikasi antara sesama pasien, keluarga pasien, maupun masyarakat yang membutuhkan informasi tentang apa dan bagaimana penyakit lupus itu.

Bagai gayung bersambut rencana yang didukung oleh kalangan medis, masyarakat dan keluarga pasien akhirnya terwujud. Maka pada tanggal 17 April 1998 berdirilah Yayasan Lupus Indonesia yang berbadan hukum sebagai yayasan kesehatan. Yayasan Lupus Indonesia didirikan oleh empat orang dari kalangan medis, yakni Prof. Dr. Zubairi Djoerban, Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Hematologi; Prof. Dr. Samsuridjal Djauzi, Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Immunologi; Dr. Harry Isbagio, Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Rheumatologi; dan Dr. Poedji Raharjo, Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Ginjal Hipertensi. Serta empat orang dari kalangan masyarakat, yaitu : Tiara Savitri S.Pd (Ketua Umum), Dra. Aan Hasanah, Ir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayu Anidya Santi Bisono, dan Anita Yolani Wulan Item.

Pada perkembangan selanjutnya di Surabaya beberapa Odapus juga tergerak untuk membentuk Yayasan Lupus Cabang Surabaya. Dengan diprakarsai oleh Ibu Karin, Mbak Rosy, Bapak Gatot, dan Bapak Eri serta Dr.Yuliasih Sp.PD-KR, sepakat membantu Odapus di Surabaya. Dengan diketuai oleh Ibu Karin, mereka mengurus perizinan dari Yayasan Lupus di Jakarta yang menjadi Kantor Pusat Yayasan Lupus Indonesia. Setelah mendapat izin sebagai perwakilan dan secara resmi menerima Surat Penunjukkan Ketua Cabang maka resmi terbentuklah Yayasan Lupus cabang Surabaya pada tanggal 1 Mei 2005.

Namun seiring dengan bertambahnya pasien lupus yang tergabung dalam Yayasan Lupus Indonesia Cabang Surabaya yang berdomisili di luar Surabaya seperti Jember, Batu, Malang, Tuban, Jombang dan Kediri, bahkan hingga wilayah Bali, serta NTB dan NTT. Maka pada tanggal 5 Mei 2008 Yayasan Lupus Indonesia cabang Surabaya ini berkembang dan resmi menjadi Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur.

2. Letak Geografis

Sekretariat Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur terletak di kota Surabaya, tepatnya di Jalan Manyar Jaya XIV nomer 31 dengan kode pos 60118. Secara geografis Yayasan ini letak lokasinya termasuk di wilayah Surabaya Timur. Selain itu letaknya cukup strategis karena dekat dengan lokasi RSUD DR. Sutomo Surabaya dan RS. International Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga mudah di jangkau oleh Pasien. Selain Sekretariat Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur di jalan Manyar Jaya XIV nomer 31, beberapa Odapus dari luar kota yang hendak control atau memeriksakan kondisinya di rumah sakit sekitar 1 – 2 hari atau selama masa rawat inap pasien dan keluarga yang mendampingi dapat menginap di rumah mbak Rossy salah satu pengurus Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur. Secara geografis lokasi rumah mbak Rossy yang juga di wilayah Surabaya Timur, lebih tepatnya di jalan Mulyosari Utara XI nomer 91 Surabaya dengan kode pos 60112. Lokasi rumahnya lebih mudah dijangkau dengan naik kendaraan umum atau bemo, untuk ke Rumah Sakit. Hal ini dikarenakan tidak semua pasien mempunyai kemampuan membayar ongkos taksi sebagai sarana transportasi mereka, yang lebih mahal dibandingkan bemo.

3. Keadaan Pasien yang Tergabung dalam Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur

Pada saat penelitian dilakukan, jumlah pasien yang tergabung dalam Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur ± 470 pasien. Mereka berasal dari dalam maupun luar kota Surabaya. Adapun daftar pasien adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2005 : 27 orang
b. Tahun 2006 : 38 orang
c. Tahun 2007 : 69 orang
d. Tahun 2008 : 76 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tahun 2009 : 103 orang

f. Tahun 2010 : 157 orang

Data tersebut menunjukkan bahwa pasien lupus yang tercatat oleh Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur kian bertambah setiap tahunnya.Keadaan pasien Lupus tersebut mayoritas dari kalangan menengah ke bawah. Pada umumnya biaya pengobatan bagi penderita lupus sangat mahal. Pemerintah belum memberikan perhatian khusus pada penderita Lupus, hal ini karena kurangnya informasi dan banyaknya hal yang mejadi prioritas Pemerintah dalam hal kesehatan masyarakat. Pemerintah beranggapan bahwa penyakit Lupus tidak berbahaya apabila dibandingkan HIV/AIDS dan Kanker. Padahal penyakit Lupus dapat menyerupai 1000 wajah penyakit, sehingga menyulitkan dokter untuk menegakkan diagnosa pada Odapus. Semoga perjuangan Yayasan Lupus Indonesia untuk mendapatkan perhatian dan kerjasama Dinas Kesehatan kepada penderita Lupus terutama bagi Odapus di daerah / kabupaten kecil dan bagi Odapus yang tergolong masyarakat kurang mampu, dapat segera direalisasikan.

Sehingga dengan adanya Yayasan ini dapat membantu meringankan beban biaya berobat. Karena Yayasan Lupus Indonesia menjalin kerja sama dengan Pihak Rumah Sakit, Laboratorium, kalangan Medis pemerhati Lupus dan juga terutama dengan kalangan Farmasi untuk membantu meringankan pengobatan penderita lupus yang masih menjalani terapi medis karena terapi medis bagi Odapus butuh waktu lama dan biaya besar. Bantuan diutamakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi anggota Yayasan Lupus Indonesia, karena Odapus yang juga anggota Yayasan Lupus Indonesia dapat memanfaatkan fasilitas bantuan tersebut dengan menunjukkan kartu keanggotaan Yayasan Lupus Indonesia.

Cukup banyak dari kalangan masyarakat umum yang belum memiliki pengetahuan tentang penyakit Lupus ini. Sehingga ada beberapa pasien yang merasa dikucilkan dari pergaulan sosial dalam lingkungan mereka karena terdapat perubahan fisik pada tubuh dan wajah mereka seperti adanya ruam-ruam pada kulitnya. Selain itu Lupus juga dapat mengakibatkan kematian apabila tidak ditangani secara tepat.[75]

4. Struktur Organisasi Yayasan Lupus Indonesia

STRUKTUR ORGANISASI

YAYASAN LUPUS INDONESIA CABANG JAWA TIMUR

Pelindung	: Yayasan Lupus Indonesia Pusat
Ketua	: Karin
Sekretaris	: Rossy
Bendahara	: Mardiani
Dokter pemerhati lupus	: DR. Dr. Joewono Soeroso, M.Sc, Sp. PD-KR
	Dr.Yuliasih Sp.PD-KR

[75] Wawancara dengan Ibu Karin, Ketua Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur, Tanggal 02 Januari 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DIVISI-DIVISI

HUMAS

Gatot **(koordinator)**

Anisa

HOME VISITOR

Cempaka **(koordintor)**

Rina

HOSPITAL VISITOR

Nay **(koordinator)**

Anik

HOTLINE SERVICE

Rizka **(koordinator)**

Intan

KONSELOR

Siany **(koordinator)**

Meimey

5. Program Kegiatan Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur

Yayasan Lupus Indonesia memiliki visi dan misi sosial dan kemanusiaan. Program kerja Yayasan Lupus Indonesia terdiri dari:

Program Jangka Pendek yaitu :

a. Mengumpulkan dan mendata penderita Lupus di Surabaya dan Jawa Timur berdasarkan informasi dari beberapa Rumah Sakit dan Dokter pemerhati Lupus.

b. Memberikan bantuan kepada Odapus baik bantuan berupa informasi maupun obat-obatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program Jangka Panjang antara lain :

a. Menjalin kerjasama dengan beberapa Dokter terutama dokter pemerhati Lupus.
b. Menjalin kerjasama dengan beberapa Rumah Sakit, Laboratorium, serta pihak Farmasi
c. Menjalin kerjasama dengan Pemerintah dan Dinas Kesehatan dalam upaya meminimalisasikan angka kematian penderita Lupus, akibat kurangnya informasi seputar penyakit Lupus dan upaya penyembuhannya.
d. Memberikan informasi baik melalui seminar maupun talk show di masyarakat umum, sekolah-sekolah tingkat menengah, Puskesmas, media cetak seperti koran, majalah, tabloid, begitu juga media elektronik seperti radio swasta, televisi, juga internet. Pemberian informasi juga dilakukan dengan pembagian buku saku panduan tentang penyakit Lupus pada masyarakat.[76]

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Dari Hasil Wawancara

Data yang disajikan adalah data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Wawancara tersebut dilakukan kepada para Odapus yang telah Survive dan aktif mengikuti kegiatan di Yayasan Lupus Indonesia. Dalam hal ini para odapus adalah sebagai narasumber

[76] Wawancara dengan Mbak Rossy, Sekretaris Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur, Tanggal 03 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jumlah nara sumber yang berjumlah 10 orang. Untuk data selengkapnya akan dijelaskan satu persatu mengenai jawaban narasumber terhadap materi wawancara.

a. Nara sumber 1

Nara Sumber bernama Mbak Rossy, saat ini beliau bekerja pada perusahaan swasta. Mbak rossy divonis menderita lupus ketika berusia 20 tahun. Gejala awal yang dialami adalah demam.

Mbak Rosy, salah satu pengurus Yayasan Lupus Indonesia yang juga menderita penyakit lupus ternyata pernah mengikuti terapi sholat tahajud yang telah dibuktikan secara ilmiah oleh Prof Dr. Moh Sholeh. Menurut mbak Rossy obat yang mahal bukan jaminan dapat menyembuhkan penyakit lupus. Ia menuturkan bahwa suatu ketika lupus kembali kambuh pada dirinya. Ketika itu menyerang kulit sehingga timbul luka yang lebar. Maka ia berobat ke rumah sakit. Namun, kenyataannya tidak memperoleh kesembuhan seperti yang diharapkan. Luka dikakinya tak kunjung mengering. Padahal ia menuturkan bahwa harga dari satu ampul obat yang disunntikkan sngat mahal. Karena biaya yang mulai membesar, sementara lukanya tak kunjung sembuh maka ia memutuskan untuk keluar dari rumah sakit. Kemudian ketika ia mendengar ada pengobatan alternative melalui terapi sholat tahajuud maka ia pun pergi ke tempat pratek Prof. sholeh yang terletak di masjid Al-akbar Surabaya. Atas kehendak Allah SWT serta keyakinan dan semangat untuk sembuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dimiliki oleh mbk rosy, membuat lukanya segera mengering dan sembuh. Bahkan kini ia telah terbebas dari obat-obatan dan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik.

Berangkat dari pengalaman inilah mbk Rossy selaku pengurus dari yayasan lupus Indonesia cabang Jawa Timur ia selalu memotivasi para penderita lupus yang lain agar selalu optimis. Meyakinkan bahwa pasien lupus bisa survive. Bahkan bisa mengalami masa remisi terhadap obat-obtan. Yaitu dapat menjalani hidup tanpa bergantung pada obat-obatan lagi. Dengan catatan selalu menjaga kondisi tubuh agar tetap stabil. Mengetahui batas-batas kemampuan tubuhnya. Serta dapat mengatur aktivitas dan menghindari hal-hal yang dapat memicu kambuhnya penyakit lupus. Karena lupus merupakakan penyakit kronis (menahun).[77]

b. Nara Sumber 2

Nara sumber bernama Nay, ia sekarang adalah seorang mahasiswai disebuah universitas. Nay divonis menderita lupus sejak tahun 2005 ketika ia berumur 17 tahun saat duduk di bangku SMA. Nay menuturkan bahwa pada saat pertama kali divonis lupus ia merasa sangat hancur dan putus asa. Apalagi ketika ia mengetahui bahwa penyakit lupus ini belum diketahui penyebabnya dan belum ditemukan obatnya secara pasti. Bahkan ia sempat memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah. Namun

[77] Wawancara dengan Mbak Rossy, Sekretaris Yayasan Lupus Indonesia Cabang Jawa Timur, Tanggal 03 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dengan dukungan dan motivasi dari berbagai fihak ia mampu bertahan dan melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah

Nay adalah seorang murid yang aktif sebelum ia divonis menderita lupus. Gejala awal yang terjadi pada dirinya adalah demam yang berkepanjangan. Ketika diperiksakan ke dokter hasil laboratorium menunjukkan bahwa ia menderita tifus, maka ia dirawat inap di rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya. Namun, setelah dirawat dua minggu lamanya suhu badan tidak menurun maka dokter menganjurkan keluarga pasien untuk foto ronsen. Kemudian diketahui bahwa pada paru-paru Nay ada cairannya. Sehingga kemudian dipindahkan ke ruang paru-paru. Dokter sempat mendiaknosis bahwa Nay menderita TBC, kemudian Nay diperbolehkan pulang. Namun setelah di rumah sesak nafasnya kambuh sehingga dibawa ke rumah sakit lagi. Melihat riwayat kesehatan Nay sebelumnya dokter mulai curiga bahwa ia menderita penykit lupus, sehingga kemudian dilakukan tes laboratorium. Ternyata dugaan dokter benar inilah pertama kalinya Nay dinyatakan menderita lupus sistemik atau dikenal dengan SLE (*Systemic Lupus Erithematosus*).

Sejak saat itu Nay langsung mendapatkan pengobatan steroid dan kloroquin dalam dosis rendah. Perubahan demi perubahan terjadi pada diri nay. Baik secra fisik maupun secara psikis. Fisiknya yang mengalami perubahan mulai dari wajahnya yang timbul bercak-bercak kemerahan, rambutnya rontok, tubuhnya menjadi gemuk karena pengaruh obat. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut mulai membuatnya cemas terutama ketika ia harus bergaul dengan teman-temannya. Rasa stress, gelisah, minder, dan berbagai perasan lain mulai berkecamuk.

Kemudian ia mengetahui bahwa ada Yayasan Lupus Indonesia maka ia segera bergabung. Dari sinilah Nay mulai mendapatkan semangat hidup karena telah mengetahui bahwa ternyata masih banyak orang lain yang bernasip sama seperti dia. Namun mereka saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Setelah mengikuti penyuluhan dalam kegiatan rohani maka hatinya semakin terbuka. Ia lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalnkan ibadah-ibadah sesuai dengan syariat Islam dan penuh dengan kekhusyuan. Sehingga mendapatkan hasil yang positif yaitu ia mampu menerima penykitnya secara Ikhlas dan terus berusaha untuk sembuh. Hingga suatu saat ia dapat lepas dari obat-obatan yang dikonsumsinya.

Ia menuturkan bahwa ia yakin dengan usaha dan doa maka bukan tidak mungkin penyakitnya dapat disembuhkan. Ia juga meyakini bahwa Allah tidak memberi cobaan melebihi kemampuan hambanya. Kalau ia di uji dengan menderita penyakit Lupus maka Allah jauh lebih mengetahui dimana batas kemampuannya. Dengan seizin Allah SWT ia berharap mampu melewai ujian tersebut.[78]

---

[78] Wawancara dengan Nay, Penderita Lupus, Tanggal 04 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nara Sumber 3

Nara sumber bernama Mardiani, ia divonis lupus pada tahun 2003 ketika berumur 19 tahun. Suatu pagi, ia merasakan sakit pada sendi dan kelelahan otot pada kakinya. Awalnya ia hanya menganggap remeh keluhan tersebut. Ia hanya mengoleskan salep penghilang rasa nyeri di sendi tangan kakinya. Namun, setelah berminggu-minggu keluhan itu tidak juga reda, Rina pun memeriksakan diri ke dokter umum namun dokter itu hanya menyatakan bahwa itu rasa nyeri biasa karena kecapean saja. Namun semakin lama rasa nyeri itu semakin parah, diikuti dengan gejala-gejala lain seperti rambut rontok, sariawan yang hilang timbul dan lain sebagainya.

Kemudian ia memeriksakan diri kembali ke dokter spesialis penyakit dalam. Setelah didiagnosis dengan cermat melalui berbagai macam pemeriksaan dan melakukan tes laboratorium kemudian baru diketahui bahwa Rina positif terkena penyakit lupus. Pada saat awal divonis ia belum mengetahui mengenai penyakit lupus namun setelah mendapat penjelasan dokter mengenai penyakit tersebut ia mulai stres.

Apalagi ketika setelah mendapatkan pengobatan steroid dan imuran kondisi fisiknya mulai berubah. Tubuhnya mulai menjadi gemuk, kulitnya timbul ruam-ruam, dan sensitif terhadap sinar matahari. Ia mulai merasa cemas dan gelisah terutama ketika bergaul dengan teman-temannya. Kondisi ini membuatnya semakin stres dan depresi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin memperburuk keadaannya. Hingga kemudian bagian tubuh sebelah kirinya mulai tidak bisa digerakkan.

Namun dalam kondisi seperti itu di dalam hatinya masih tersimpan harapan bahwa suatu saat ia akan sembuh. Semangatnya terpompa hingga ia terus berikhtiar dan berdoa. Suatu ketika usaha dan doanya mulai terlihat. Hingga anggota tubuhnya dapat digerakkan kembali. Kondisinya semakin baik dan pulih bahkan kemudian bisa beraktivitas seperti biasa.[79]

d. Nara Sumber 4

Nara sumber bernama Cempaka, ia adalah mahasiswi di sebuah universitas swasta di kota jember. Ia divonis menderita lupus ketika usia 18 tahun saat duduk di bangku SMA semester akhir pada tahun 2008. Cempaka dulu tinggal di pulau Kalimantan ketika ia belum divonis menderita lupus. Suatu ketika ia mendadak diserang demam yang tinggi maka orang tuanya membawa ke rumah sakit. Ia sempat divonis menderita demam berdarah. Namun setelah berminggu-minggu panasnya tidak kunjung sembuh. Baru kemudian dengan melihat kondisi fisik Cempaka yang kian menurun dan gejala-gejalanya seperti gejala penderita lupus maka kemudian tes lbortorium. Hingga hasilnya menunjukkan positiv menderita lupus. Di Kalimantan pengobatan bagi penderita lupus masih sangat jarang. Cempaka sempat mengalami stres karena harus bolak-blik

[79] Wawancara dengan Mardiani, Penderita Lupus, Tanggal 05 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar masuk rumah sakit. Ia mulai menarik diri dari pergaulan dan menjadi pendiam. Padahal sebelum divonis menderita lupus ia dalah sosok anak yang ceriah.

Untuk memudahkan pengobatan maka ia dan keluarga pindah ke kota Surabaya. Di Surabaya ia sempat dirawat inap di rumah sakit Darmo. Kondsi tubuhnya sangat lemah ketika itu hingga ia harus mendapatkan bantuan oksigen. Saat itu pihak Yayasan lupus melakukan hospital visit dan memberi motivasi kepada Cempaka.

Ia menuturkan kegiatan di Yayasan Lupus Indonesia sangat memberikan dampak positiv bagi dirinya. Ia juga meyakini bahwa ibadah spiritual mampu memberikan ketenangan batin pada dirinya. Dan ia percaya bahwa suatu saat ia bisa survive. Seperti para odapus yang lain. Sekarang ia melanjutkan kuliahnya dan menjalankan aktivitasnya dengan baik. Meski saat ini ia belum mengalami masa remisi namun ia tetap optimis.[80]

e. Nara Sumber 5

Nara sumber bernama Intan, ia seorang mahasiswi Universitas Negeri Surabaya. Ia divonis lupus ketika berumur 17 tahun tepatnya pada tahun 2009. Sama halnya penderit lupus yang lain Intan pun juga menglami hal yang sama. Ketika itu ia mengalami demam yang tingggi.

[80] Wawancara dengan Cempaka, Penderita Lupus, Tanggal 06 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika dibawa ke dokter ia dinyatakan sakit demam berdarah, karena trombositnya turun. Setelah beberapa hari ia melakukan cek laboratorium lagi hasilnya demam berdarahnya negativ. Tetapi kondisi tubuhnya masih lemah dan masih demam tinggi. Kemudian dokter mulai merasa curiga bahwa ia menderita penyakit lain. Maka dilakukan tes ANA dan Anti dsDNA yang menunjukkan hasil positiv. Dari gejala dan hasil labortorium tersebut maka ia divonis menderita penyakit lupus. Saat divonis lupus ia tinggal di Jakarta. Namun kemudian karena biaya pengobatan yang mahal maka ia dan keluarga memutuskan untuk pindah ke kota Surabaya.

Ketika divonis menderita penyakit lupus ia mengalmi perasaan yang sedih. Karena sebelumnya ia mengetahui secara pasti apa penyakit lupus itu. Karena nggota kelurganya yaitu tantenya adalah penderita lupus. Bahkan ia menuturkn tantenya hampir saja tidak dapat diselamatkan karena minimnya informsi mengenai lupus pada saat itu. Tetapi atas kehendak Allah SWT tantenya bisa sembuh bahkan sekarang sudah berkeluarga dan dikaruniai seorang anak.

Pengalaman tantenya itu membuat dia lebih semangat selain itu dukungan keluarga juga sangat membantu. Ketika pindah ke Surabaya ia mulai aktif dalam mengikuti kegiatan di Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur. Kondisinya sekarang cukup stabil walaupun belum mengalami masa remisi. Namun sekarang ia sudah survive dan dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Ia mulai dapat bergaul dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman-temannya dan melanjutkan pendidikannya. Ia bertekad bahwa suatu saat akan sembuh. Apalagi dengan diiringi ikhtiar dan doa, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta meyakini dengan sepenuh hati bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya.[81]

f. Nara Sumber 6

Nara sumber bernama Anik, Ia berprofesi sebgai guru di kota Tuban Jawa Timur. Pertama kali ia divonis lupus ketika berumur 23 tahun tepatnya pada buln Oktober 2005 setelah melahirkan anak pertamnya. Gejala awal yang ia rasakan ketika itu adalah nyeri pada sendi. Pada saat itu ia mengira hanya kecapean biasa karena baru memiliki baby. Namun rasa sakit itu tak kunjung hilang dan bertambah parah diikuti dengan demam tinggi. Setelah dibawa ke dokter ia didiaknosis menglami penyakit rematik biasa dan hanya diberi obaat penghilang rasa nyeri. Setelah obatnya habis ia tak kunjung sembuh juga, kemudian memilih berobat ke Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya.

Baru kemudian dilakukan cek laboratorium dan dengan melihat gejala-gejala yang dialami maka baru kemudian ia divonis menderita lupus. Maka ia diharuskan rawat inap untuk observasi kesehatannya. Pertama kali ia tidak mengenal mengeni penyakit lupus. Setelah mendengar penjelasan dokter baru ia mengerti. Ia sempat merasa cemas

[81] Wawancara dengan Intan, Penderita Lupus, Tanggal 05 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena anaknya yang masih bayi, dan masih membutuhkn ASI. Tetapi suami dan keluarga sangat mengerti keadaannya.

Setelah keluar dari rumah sakit ia mengetahui ada Yayasan Lupus Indonesia. Maka ia pun ikut bergabung. Meskipun ia dari kota Tuban tak menyurutkan semangatnya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Lupus Indonesia. Dan ia tetap melakukan kontrol rutin di rumah sakit Dr. Soetomo. Kalau waktu kontrol tiba terkdang ia menginap di rumah salah satu pengurus Yayasan Lupus Indonesia. Sekarang ia sudah survive dan menjalani rutinitasnya sebagai guru dan ibu rumah tangga yang baik. Bahkan sekarang sudah mengalami masa remisi obat.

Ia menuturkan bahwa dengan mendekatkan diri kepad Allah ia menjadi lebih tenang. Saat sholat ia selalu memohon agar diberi kesabaran dan kekuatan dalam melewati cobaan tersebut. Ia juga meyakini tiap penyakit pasti ada obatnya sekalipun penyakit yang diderita belum ditemukan obatnya. Keyakinan yang dibarengi dengan usah dan doa yang membuatnya bisa bertahan.

g. Nara Sumber 7

Nara sumber berikutnya yaitu pak Gatot, beliau adalah seorang jurnalis dari Koran Surabaya Post. Sebelum divonis menderita lupus pak gatot adalah sosok orang yang aktif bahkan ia pernah menjadi juara pertama lomba karya foto jurnalis. Kala itu ia berhasil memperoleh piala prapanca. Namun keadaan tersebut tidak berlangsung lama. Karena pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1996 tepatnya ketika berumur 36 tahun kondisi tubuhnya mulai menurun ia mulai merasakan sakit pada persendiannya, serta timbul kemerahan diwajah dan bagian kulit yang lainnya.

Hari demi hari kondisi tubuhnya semakin menurun, ia mulai sering merasa demam pada saat sendinya sakit. Kemudian diikuti dengan tubuh yang mulai bengkak, timbul sariawan disekitar mulut, kulit mulai bersisik dan mengelupas. Hingga dokter memvonis ia menderita bocor ginjal. Namun setelah satu tahun berobat tidak ada kemajuan yang signifikan terhadap kondisi kesehatannya. Berbagai dokter telah didatangi namun belum juga dapat menemukan secara pasti tentang penyakitnya.

Hingga pada tahun 1997 ketika berobat pada dokter penyakit dalam setelah melihat riwayat kesehatan dan gejala-gejala yang dialami maka kemudian dokter curiga bahwa pak Gatot menderita SLE (*Systemic Lupus Erythemathosus*) yang biasa dikenal dengan penyakit lupus. Kemudian dokter meminta beliau untuk melakukan tes ANA dan hasilnya positif. Dokter mulai memberikan terapi steroid pada pak Gatot. Sejak saat itu ia mulai mencari tahu mengenai penyakit lupus baik dari buku-buku, internet mauput surat kabar.

Perubahan-perubahan tubuh jelas terlihat. Ia tak bisa beraktivitas seperti sedia kala. Ia mulai mengurangi aktvitasnya. Namun semangat hidupnya tetap berkobar pada saat itu di Surabaya pengobatan bagi penderita lupus masih sangat jarang sehingga ia memutuskan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangkat ke Jakarta dengan tekad yang bulat dan harapan agar cepat sembuh. Meskipun biaya yang dibutuhkan cukup besar namun ia tetap optimis. Dengan semangat dan keyakinan tersebut akhirnya pak Gatot memperoleh kesembuhan. Diikuti dengan usaha dan doa serta dukungan keluarga maka ia dapat bertahan.

Dengan beberapa penderita lupus yang sudah survive pak Gatot kemudian menjadi salah satu penggagas berdirinya Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur. Ia merasa bahwa perlu ada rasa kepedulian terhadap penderita lupus yang lain. Dengan demikian dapat memberi motivasi kepada penderita lupus yang lain agar tetap optimis.[82]

h. Nara Sumber 8

Nara sumber bernama Rina. Ia adalah seorang Ibu rumah tangga yang tinggal di kota Sidoarjo Jawa Timur. Ia memiliki 3 orang anak. Ketika divonis lupus ia masih memiliki 2 orang anak. Ia divonis lupus sejak tahun 2008. Gajala awal yang dialami ketika itu adalah sesak nafas. Ketika di bawa ke RSUD. Sidoarjo ia divonis menderita TBC maka ia disarankan untuk mengkonsumsi obat secara continu selama 6 bulan. Selama proses pengobatan berlangsung kondisi tubuhnya tak kunjung membaik dan semakin drop. Maka dari RSUD Sidoarjo ia dirujuk ke RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Karena di rumah sakit daerah sudah tidak

[82] Wawancara dengan Pak Gatot, Penderita Lupus, Tanggal 10 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menangani.

Melihat gejala yang dialami dan setelah melakukan tes laboratorium baru diketahui bahwa ia terkena penyakit lupus. Ia tidak mengetahui apa penyakit lupus itu. Ketika ia dirawat inap di rumah sakit Dr. Soetomo beberapa anggota Yayasan Lupus Indonesia melakukan Hospital Visit. Dari sini ia mulai mengenal apa itu penykit lupus. Dengan kehadiran teman-teman yang mengalami penyakit yang sama ia dimotivasi bahwa suatu saat bisa saja sembuh dan terbebas dari obat-obatan.

Ketika itu suaminya harus banting tulang untuk melunasi biaya pengobatan yang cukup mahal. Meskipun ia terdaftar sebagai warga tidak mampu dan mendapatkn kartu maskin. Tetapi untuk obat-obatan yang relatif mahal tidak didapat. Dari sini ia mulai stres. Namun keberadan Yayasan Lupus Indonesia sangat membantu. Karena obat-obatan yang tidak dapat ditebus dengan kartu maskin dapat dibantu dari Yayasn Lupus Indonesia. Selain bantuan obat-obatan ia juga dimotivasi agar tetap semangat dalam melawan penyakit lupus.

Ia juga dianjurkan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT agar hatinya tenang. Dengan istiqomal melakukan ibadah-ibadah yang disyariatkan oleh Islam. Hingga ia saat ini bisa survive meskipun kontrol rutin harus tetp dilaksanakan. Bahkan putranya yang ketiga lahir dengan selamat meskipun saat itu ia sudah divonis menderita lupus. Keyakinan, keteguhan dan semangtnya sangat berperan penting. Dibarengi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan ibadah secara istiqomah.[83]

i. Nara Sumber 9

Nara sumber bernama Mira gejala awal yang ia rasakan adalah mengalami penurunan daya pengelihatan atau disebut *low vision*. Pada awal tahun 2008 ia mulai sering merasa cepat lelah, pusing, dan sesak nafas. Sama seperti para odapus yang lain ketika diperiksakan ke dokter ternyata divonis TBC. Pada akhir 2008 ia mengalami gejala yang cukup serius yaitu, mata terasa sakit jika menatap sinar matahari. Pertama ia menganggap sakitnya itu hanya kelelahan saja. Namun dari hari ke hari rasa sakit itu kian mendera. Bukan hanya silau saja yang ia rasakan tetapi juga rasa nyeri yng ia rasakan pada matanya. Pengelihatannya semakin berkurang. Maka ia memeriksakan diri ke dokter. Dari dokter mata ia di konsultasikan ke bagian penyakit dalam dari situ kemudian ia disarankan untuk melakukan tes laboratorium. Hingga kemudian baru diketahui bahwa ia positif terkena lupus.

Untuk meredakan rasa nyeri pada matanya ia diberikan suntikan pada daerah sekitar mata. Namun efek dari obat tersebut membuatnya semakin kehilangan pengelihatan. Hingga suatu hari ia tak pernah lagi dapat melihat cahaya. Matanya hanya mampu melihat samar-samar. Ia semakin depresi, bahkan ia disarankan untuk berhenti dari pekerjaan

[83] Wawancara dengan Rina, Penderita Lupus, Tanggal 11 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dianggap sudah tidak mampu menjalankan kewajibannya sebagai karyawan. Dari perasaan dikucilkan tersebut hatinya mulai tergerak untuk bangkit. Ia senantiasa bertawaqal kepada Allah SWT. Ia tidak mau menyerah atas keterbatasan yang ia miliki. Semangat hidupnya kian membara. Hingga ia dapat menunjukkan bawa meskipun dalam keterbatasan ia mampu melakukan aktivitas yang bermanfaat.

Berkat usaha dan ikhtiarnya sekarang ia telah menjadi konselor di program inisiasi ibu menyusui dan penyuluhan pentingnya ASI insklusif bagi anak. Dengan kegigihan dan kuasa Allah SWT ia mampu menunjukkan kepada orang lain bahwa ia mampu mengatasi keterbatasannya dan hidupnya lebih bermanfaat bagi orang lain. Keyakinanannya pada Allah SWT menuntun ia untuk terus bertahan. Meskipun sekarang ia belum mendapatkan remisi obat, tapi ia yakin bahwa suatu saat ia bisa mendapatkan masa remisi.[84]

j. Nara Sumber 10

Mbak Beti hampir sama seperti gejala awal adapus yang lain, mbak Beti juga mengalami demam yang tinggi, mual, nyeri sendi, sariawan, mudah lelah dan keluar darah dari hidung atau yang biasa dikenal dengan mimisan. Setelah pemeriksaan panjang dan beberapa kali keluar masuk Rumah Sakit akhirnya divonis lupus oleh dokter di Rumah

[84] Wawancara dengan Mira, Penderita Lupus, Tanggal 10 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sakit Dr. Soetomo Surabaya, tepatnya tahun 2005. Perjuangan mbak Beti menangani penyakit lupus kurang mendapat dukungan keluarga, terutama suaminya.

Namun mbak Beti tidak putus asa, terus berjuang demi 5 anaknya yang masih kecil-kecil berkah Allah SWT. Mbak Beti masih bertahan hidup. Pertemuan mbak Beti dengan Yayasan Lupus Indonesia. Pada saat mbak Beti mengikuti seminar interaktif yang diadakan Yayasan Lupus Indonesia dan pada saat itulah mbak Beti banyak bertanya tentang penyakit lupus dan bagaimana cara berdamai dengan lupus. Mbak Beti juga banyak bercerita tentang perjuangannya sebagai seorang wanita yang mengalami banyak cobaan hidup. Beberapa minggu kemudian mbak Beti datang ke sekretariat untuk bertukar pikiran, karena dia mengalami KDRT. Suaminya menikah lagi tanpa izinnya, sebagai istri pertama serta biaya pengobatan yang tidak dibantu oleh suami.

Setelah disarankan untuk sholat tahajud dan terus memohon petunjuk kepada Allah SWT agar mendapatkan ketenangan batin sebelum memutuskan langkah selanjutnya sebelum dibantu oleh Yayasan Lupus Indonesia. Dua minggu kemudian setelah lebih tenang mbak Beti datang lagi ke sekrrtariat Yayasan Lupus Indonesia. Setelah mengetahui keputusan mbak Beti terhadap hidupnya, Yayasan Lupus Indonesia berusaha membantu semaksimal mungkin. Mulai membantu mendapatkan keadilan biaya hidup anak-anaknya, dokter spesialis yang mempunyai rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peduli yang sangat tinggi hingga obat-obatan yang tersedia di Yayasan Lupus Indonesia. Alhamdulillah setelah perjuangan mbak Beti yang gigih dan tidak pernah berputus asa dan atas berkah rahmat Allah SWT kondisi kesehatan mbak Beti semakin membaik. Meskipun masih menkonsumsi obat yang dosisnya rendah namun harapan untuk remisi obat serta dapat beraktivitas seperti teman-teman odapus lain kini mulai dapat dirasakan oleh mbak beti. Beban hidup sebagai orang tua tunggal dengan lima orang anak dijalani mbak Beti dengan baik, karena sebagai hamba yang tawakkal dia yakin dengan kekuatan doa dan tetap ikhtiar maka dia dapat sembuh.[85]

C. Analisis Data Tentang Peranan Pendidikan Agama Sebagai Terapi Penyembuhan Penyakit Lupus

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data baik dengan cara wawancara maupun observasi dapat dipaparkan fakta-fakta yang dialami oleh pasien lupus. Dengan pengungkapan fakta-fakta tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai peranan pendidikan agama islam sebagai terapi penyembuhan penyakit lupus.

Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penyakit lupus adalah penyakit autoimmune selain itu penyakit ini juga disebut penyakit seribu wajah atau mimikri yang dapat menyerupai penyakit lain. Gejala awal penyakit lupus

[85] Wawancara dengan Mbak Beti, Penderita Lupus, Tanggal 10 Januari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit ditebak karena gejalanya menyerupai penyakit lain. Bahkan dokterpun sering terkecoh pada saat awal mendiaknosis gejala penyakit ini.

Tahap awal gejala yang ditimbulkan mirip penyakit pada umumnya, misalkan demam tinggi, peradangan kulit, sariawan, atau radang sendi. Maka ketika sesorang merasakan gejala tersebut menduga bahwa dirinya hanya sekedar mengalami gangguan kesehatan biasa. Seperti rematik, tifus, demam berdarah, atau penyakit lain.

Hal itu dapat dilihat dari semua nara sumber yang memiliki gejala awal yang cukup beragam. Hingga dokter belum bisa mendignosis penyakit lupus secara dini. Harus melalui tes laboratorium dan diikuti observsi terhadap gejala-gejala yang dialami oleh pasien. Baru kemudian dokter dapat memvonis pasien tersebut menderita penyakit lupus.

Penderita lupus mayoritas adalah perempuan dan usia produktif. Salah satu penyebab timbulnya penyakit ini diduga karena meningkatnya hormon esterogen yang umumnya ada pada perempuan. Hal itu dapat dilihat pada dari sepuluh nara sumber sembilan diantaranya adalah perempuan dan hanya 1 nara sumber berjenis kelamin laki-laki. Kemudian dari hasil wawancara juga diketahui bahwa 9 nara sumber divonis menderita lupus ketika berumur 17-25 tahun. Usia-usia tersebut adalah masa-masa seseorang mengalami masa produktif.

Setelah divonis menderit penyakit Lupus, 9 orang diantara nara sumber tidak mengetahui mengeni penyakit lupus sampai kemudian dokter menjelaskan secara detail mengenai penyakit Lupus. Hanya 1 orang nara sumber yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui penyakit lupus sejak awal hal itu dikarenakan ada anggota kelurganya yang juga menderita penyakit lupus.

Setelah mengetahui secara detail mengenai penyakit Lupus, semua nara sumber mengalami perasaan yang sama ketika divonis menderita lupus. Yaitu perasaan cemas, gelisah, sedih, putus asa, dan lain sebagainya. Perasaan-perasaan tersebut muncul karena pasien mengetahui bahwa belum terdapat obat yang pasti untuk menyembuhkan penyakit ini. Obat-obatan yang diberikan hanya berfungsi untuk menekan penyakit tersebut.

Selain itu efek samping dari obat-obatan yang dikonsumsi seperti steroid, imuran, cloroquin dan lain-lain membuat penampilan pasien mulai berubah. Tubuhnya menjadi gemuk, rambut rontok dan lain sebagianya. Mereka juga harus mengurangi berbagai macam aktivitasnya karena cepat merasa lelah. Kondisi seperti ini membuat penderita lupus menjadi depresi akibatnya justru memperparah penyakit lupusnya.

Namun masih ada alternative pengobatan lain yang dapat dilakukan oleh pasien lupus. Yaitu dengan membentuk suatu keyakinan diri. Sebuah keyakinan memang tidak berbentuk, tidak berwarna, juga tidak dapat dilihat. Namun dapat dirasakan dan dihayati sehingga mampu menjadi obat ampuh untuk mengalihkan perhatian daripada memikirkan kemalangan yang menimpa diri.

Dalam ajaran Islam dijelaskan bhwa putus asa adalah sikap yang tidak baik. Maka harus optimis bahwa penyakit lupus dapat disembuhkan. Sekalipun obat secara medis belum juga ditemukan. Didalam ajaran Islam juga dijelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Allah SWT yang menurunkan penyakit, maka dialah yang menurunkan obatnya. Bagaimana dan apa wujud obat yang akan menyembuhkan penyakit tersebut adalah sesuai dengan kehendak Allah.

Dengan kehendak Allah, bisa jadi obat dari penyakit tersebut berasal dari obat-obatan kimia. Bahkan atas kehendak Allah SWT, sangat mungkin sekali jika Allah meletakkan kekuatan penyembuh itu berada di dalam amaliyah ibadah spiritual seperti sholat, dzikir, berwudhu, dan membaca Al-Qur'an.

Berangkat dari pengalaman pribadinya mbak Rossy selaku pengurus dari Yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur ia selalu memotivasi para penderita lupus yang lain agar selalu optimis. Meyakinkan bahwa pasien lupus bisa survive. Bahkan bisa mengalami masa remisi terhadap obat-obtan. Yaitu dapat menjalani hidup tanpa bergantuung pada obat-obatan lagi. Dengan catatan selalu menjaga kondisi tubuh agar tetap stabil. Mengetahui batas-batas kemampuan tubuhnya. Serta dapat mengatur aktivitas dan menghindari hal-hal yang dapat memicu kambuhnya penyakit lupus. Karena lupus merupakan penyakit kronis (menahun).

Sedangkan bagi pasien lainnya yang telah melihat adanya keberhasilan dengan pengobatan alternative yaitu dengan terapi yang berhubungan erat dengan ibadah spiritual. Maka mereka mencoba menerapkan pada diri mereka. Yaitu dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menjalankan ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran syariat Islam diikuti dengan kekhusyua'an serta tawaqal. Dengan demikian kondisi jiwa akan merasakan ketenangan dan ketentraman. Sehingga metabolisme tubuh kembali seimbang. Dengan izin Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit lupus yang dianggap membahayakan jiwa, kemudian dapat diatasi. Diantara mereka yang berhasil survive adalah mereka yang mempunyai semangat hidup yang tinggi.

Saat ini telah tercatat dalam yayasan Lupus Indonesia cabang Jawa Timur bahwa 90% dari pasien lupus mampu bertahan hidup atau survive. Serta 30% persen dari yang bertahan hidup kini telah terbebas dari obat-obatan.

Dengan demikian maka terapi Pendidikan Agama Islam yang berupa ibadah spiritual ini sangat berperan penting terhadap penyembuhan penyakit lupus. Meskipun secara medis tidak dapat dikatakan sembuh secara total. Karena suatu saat jika tidak dapat menjaga keseimbangan tubuh membuat penyakitnya kambuh lagi. Namun setidaknya mampu memberikan motivasi agar tetap survive (bertahan). Dan menjalankan aktivitas sehari-hari layaknya orang normal tanpa ada tekananan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya selain itu Allah SWT juga berfirman dalam surat Asy-Su'ara ayat 80 bahwa jika ada manusia yang sakit maka Allah yang akan memberikan kesembuhan Dengan kehendak Allah, bisa jadi obat dari penyakit tersebut berasal dari obat-obatan kimia. Bahkan atas kehendak Allah SWT , sangat mungkin sekali jika Allah meletakkan kekuatan penyembuh itu berada di dalam Pendidikan Agama Islam yaitu melalui amaliyah ibadah spiritual seperti dzikir, sholat, puasa, berwudhu, dan membaca Al-Qur'an. Dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui aktivitas ibadah spiritual secara istiqomah mampu memberikan ketenangan dan ketentraman batin. Jika batin merasa tenang maka metabolisme tubuh kembali seimbang. Dengan demikian dapat menggerakkan mekanisme dalam tubuhnya untuk menyembuhkan penyakit-penyakit.
2. Lupus adalah penyakit *autoimmune* yang menyerang system kekebalan tubuh manusia. Pada penderita lupus system kekebalan tubuh di produksi secara berlebihan sehingga, tidak melindungi tubuh dari berbagai penyakit, virus, maupun bakteri, tetapi justru menyerang organ tubuhnya sendiri. Penderita lupus mayoritas adalah perempuan pada usia produktif. Adapun jenis-jenis penyakit Lupus adalah *discoid lupus* yang menyerang organ kulit, *drug*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

induced lupus yang timbul akibat efek samping obat, *systemic lupus erythemathosus* yang menyerang organ tubuh bagian dalam. Faktor yang diduga menjadi penyebab penyakit lupus yaitu factor genetik, faktor hormonal, dan faktor lingkungan. Ketika pasien divonis menderita lupus umumnya mengalami depresi karena terjadi perubahan pada kondisi tubuhnya seperti tubuhnya menjadi gemuk, rambut rontok, timbul ruam-ruam pada wajahnya dan lain sebagainya. Gejala-gejala yang dialami yaitu demam, nyeri pada sendi, mudah lelah, sariawan yang hilang timbul dan lain sebagainya. Terapi penyembuhan secara medis dengan menggunakan obat-obatan kimia yang fungsinya untuk menekan produksi zat antibodi. Karena hingga saat ini belum ditemukan obat medis untuk menyembuhkan penyakit lupus.

3. Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting sebagai terapi penyembuhan penyakit lupus. Hal itu dapat dilihat bahwa penderita lupus yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan ibadah spiritual seperti, Dzikrullah, sholat, puasa, berwudhu, dan membaca Al-Qur'an mampu memberikan manfaat praktis bagi para penderita lupus baik secara psikis maupun fisik. Dengan istiqomah menjalankan ibadah-ibadah tersebut membuat hati mereka menjadi tenang dan tentram sehingga mampu mengembalikan keseimbangan di dalam tubuh. Ketika tubuh mereka menjadi seimbang maka mekanisme di dalam tubuhnya mampu melawan penyakit di dalam tubuhnya. Sedangkan manfaat bagi fisiknya adalah gerakan-gerakan di dalam sholat membantu mengurangi rasa sakit pada sendi-sendi, aspek auto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sugesti dalam bacaan sholat mampu membuat penderita lupus berfikir positif dan lebih semangat dalam menjalankan hidupnya. Dengan hidrotrapi melalui titik-titik akupuntur mampu mengendorkan otot-otot yang kaku. Dengan berpuasa mampu menetralkan asam lambung. Dengan membaca Al-qur'an dan memahami makna yang terkandung didalamnya dapat memberi motivasi.

B. Saran

1. Bagi penderita lupus diharapkan tetap semangat dan optimis bahwa penyakit lupus bisa disembuhkan. Jangan pernah menyerah karena masa depan masih terentang. Serta ikhlas menerima penyakitnya, karena ini adalah ujian dari Allah SWT dan Insya Allah akan ada hikmah dibalik semua ujian yang diberikan. Yakinlah bahwa semua akan menjadi indah pada waktunya.
2. Bagi Yayasan Lupus Indonesia diharapkan lebih intens lagi dalam mensosialisasikan mengenai penyakit Lupus kepada masyarakat. Karena kenyataannya masih banyak masyarakat yang awam terhadap penyakit lupus.
3. Bagi kalangan klinisi terapi pendidikan agama Islam ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative terapi pada penyakit lupus yang kurang maksimal responnya pada terapi melalui pengobatan medis. Sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi penderita lupus.
4. Bagi keluarga penderita lupus diharapkan selalu memberi dukungan dan motivasi bagi penderita lupus. Karena keluarga sangat berperan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan pengobatan lupus baik secara medis maupun dengan terapi pendidikan agama Islam.

5. Bagi masyarakat diharapkan tidak memandang sebelah mata pada penderita lupus. Karena mereka layak mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya agar mereka merasa nyaman hidup ditengah-tengah masyarakat.

Semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Hadi. 2000. *Menuju Kesucian Hati: Penyucian Diri.* Bandung; Rosdakarya.

Abdul, Quasem. 2001. *Pemahaman Al-Qur'an: Adab kaum sufi perspektif al-Ghazali.* Surabaya; Risalah Gusti.

Ahmad, Faiz Zainudin. 2008. *Spiritul Emotional Freedom Technique.* Jakarta: PT Arga.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta

Al-Attas, M. Naquib. 1987. *Islam dan Sekularisme.* Bandung: Pustaka.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta Raja Grafindo Persada.

Burton. 1989. *Ilmu Penykit Dalam Untuk Pemula.* Jakarta: Bina Rupa Aksara,1989.

Darajat, Zakiah, , 1996, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara

Darajat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* Jakarta: Ruhama

Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Semarang: PT Toha Putra

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Ensiklopedi Islam.* Jakrta: PT. Ichtiar Baru Van Holve.

Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai pustaka, Edisi II.

Djamaluddin, Ancok dan Suroso F.N. 2001. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi.* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, Cet IV.

Faisal, Sanapiah. 1990. *Format – format Analisa Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.

H.D, Bastaman. 2001. *Integrasi Psikologi dengan Islam: Menuju Psiko Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet III.

Hadi, Soetrisno. 1990. *Metodhologi Research II.* Yogyakarta: Andi Offset.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research I.* Yogyakarta : Andi Offset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasanuddin, Oan. 2007. *Mukjizat Berwudhu untuk Penyembuhan dan Pencegahan Penyakit*, Jakarta: Qultum Media.

Hasbi, Ash-Shiddqie. 2001. *Pedoman Shalat edisi Ringkas.* Semarang; Pustaka Rizki Putra.

Hawa, Said. 1997. *Jalan Ruhani.* Bandung: Mizan.

Hawwa Said, Jalan Ruhani. 1997. *Bimbingan Tasawuf Untuk Para Aktifis Islam.* Bandung; Mizan.

Mahjuddin. 2000. *Pendidikan Hati:Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta; Kalam Mulia.

Mardalis. 1995. *Metodologi Penelitian suatu pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Marimba,Ahmad D. 1989 . *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: PT. Al-Ma'arif

Meridian. 1997. *Indonesia Journal of Acupuncture.* Surabaya: PAKSI DPD Jawa Timur.

Moleong, Lexy J. 2005. *MetodologiPenelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet XXI.

Moore, Sharon. 2008. *Lupus Terapi-Terapi Alternatif Yang Berhasil.* Yogykarta: B-Frst.

Muhaimin, dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.* Surabaya: Citra Media

Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam* Bandung: Trigenda Karya Soemanto,

Najati, Usman. 2001. *Jiwa Manusia dalam Sorotan Al-Qur'an.* Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.

Najib, Mahmud Ahmad. 1990. *Pemeliharaan Kesehatan Dalam Islam.* Solo: Pustaka Mantiq.

Nata, Abudin, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Noer Aly , Hery, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos

Partanto, Pius A & M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer.* Surabaya: Penerbit Arkola.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerdarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Qomar,Mujamil, 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Quraish, Sihab. 1994. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan.* Bandung: Mizan.

Rahman, Fazlur. 1999. *Etika Pengobatan Islam.* Bandung: Mizan.

Savitri, Tiara. 2005. *Aku dan Lupus.* Jakarta. Puspa Swara.

Sentot, Haryanto. 2001. *Psikologi Shalat, Kajian Aspek–Aspek Ibadah Shalat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sholeh. 2006. *Terapi Sholat Tahajud, Menyembuhkan Berbagai Penyakit.* Jakarta: Hikmah.

Sholeh. 2008. *Berobat Sambil Berobat.* Jakarta: Hikmah.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA.

Suhairini. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Biro Ilmiah, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Tim penerjemah EGC, 1996. *Kamus Kedokteran Dorland*, Edisi 26. Jakarta.

Tim Penyusun , *Ilmu Pendidikan Islam,* , 1982, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.* Surabaya: Fakultas Tarbiyah.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

Toyyibi. 2000. *Psikologi Islam.* Surakarta; MD. Univ Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* Bandung: Citra Umbara

W, Hembing. 1997. *Hikmah Shalat: untuk Pengobatan dan Kesehatan.* Jakarta; Pustaka Kartini.

Wallce, Daniel. *The Lupus Book.* Yogyakarta: Cahaya Wiratama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warsito, Hermawan. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wasty dan Henryat Soetopo, 1994. *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia* Surabaya: Usaha Nasional

Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuhairini, dkk, 1983, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah

Zuhdi, Masjfuk. 1988. *Studi Islam, Akidah*, Jilid III. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id